

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KOMPREHENSIF
BERBASIS MODEL *TALKING STICK* PADA
SISWA KELAS II SDN 50 BULU' DATU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KOMPREHENSIF
BERBASIS MODEL TALKING STICK PADA
SISWA KELAS II SDN 50 BULU' DATU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MULIATI

NIM: 18 0205 0080

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**


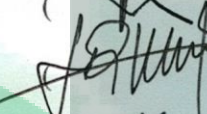


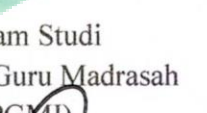
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu' Datu Kec. Bara. Kota Palopo* yang ditulis oleh *Muliati* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0080, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan sIlmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *25 Agustus 2023* bertepatan dengan *8 Shaffar 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 29 Agustus 2023
12 Shaffar 1445 H


TIM PENGUJI

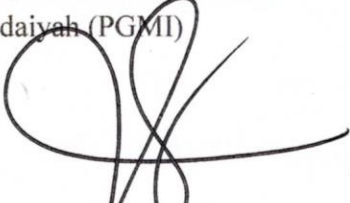
- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji I () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)


Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliati

NIM : 18 0205 0080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Muliati
NIM. 18 0205 0080

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca komprehensif Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu'datu*”

Yang ditulis oleh :

Nama : Muliati

Nim : 18 0205 0080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 1999903 1 014

Pembimbing II

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

Dr. Nurdin K, M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Muliati

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muliati
NIM : 18 0205 0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul :Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif
Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN
Bulu' Datu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 1999903 1 014



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2003048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “peningkatan kemampuan membaca komprehensif berbasis *model talking stick* pada siswa kelas II sdn 50 Bulu'datu” Setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustamming, S.Ag., M.HI., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Aila Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, Dan Dr. Taqwa, M.Pd.I ., selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd . selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I Selaku penguji I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. Selaku validator yang telah membantu memvalidasi instrumen penelitian penulis.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
9. Jumina, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu, Asmiati, S.Pd. Selaku guru wali kelas II SDN 50 Bulu' Datu, serta Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta almarhum ayahanda Tappi dan ibunda Bitti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku Rasang, Rasdi, Rusdin, Wana, dan Rida. yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat-sahabat dan teman saya Windiyanti. S.Pd, Nurfadilah, S.Pd. dan Asyuyun serta tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman saya dikampung Santri, S.E., Herawati, S.Pd., dan Irmawati yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
12. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allh swt, penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 09 Februari 2023
Penyusun

Muliati
18 0205 0080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda

()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i

وُ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u
----	-----------------------	---	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يُمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (بِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh* اللهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:


Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

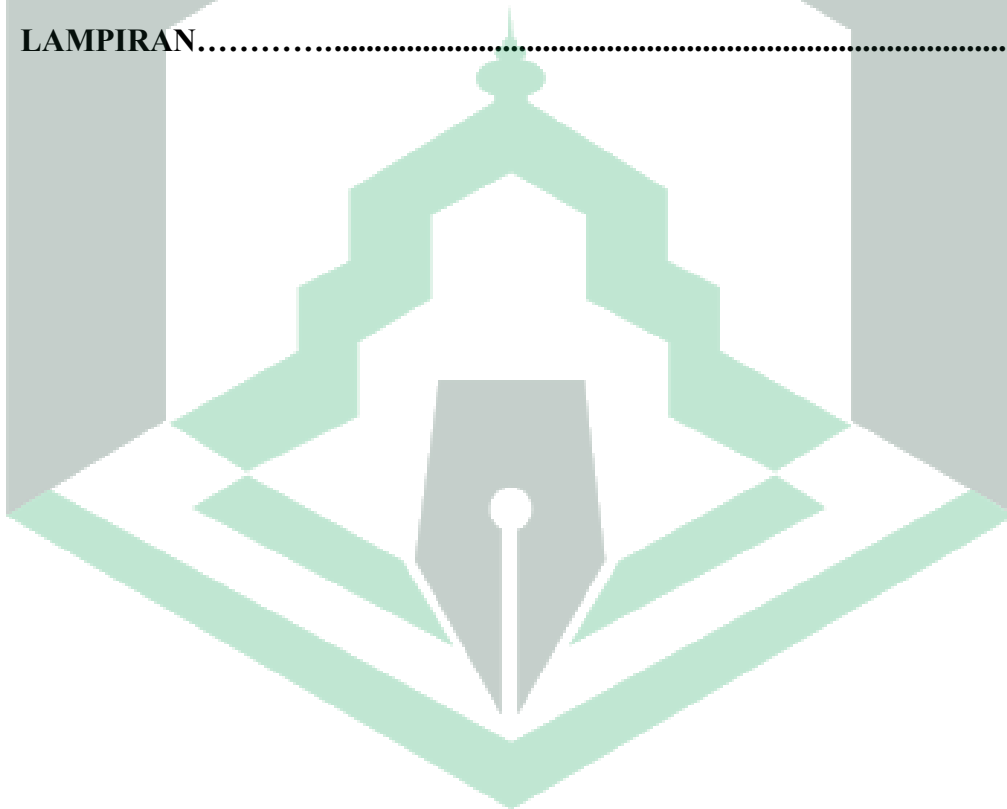


swt	= subhanahuwataala
saw	= shallallahu,,alaihiwassallam
as	= Alaihas,, alaihiwasallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S Al-Isra/70)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADITS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Sasaran Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	42

F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Menentukan Tingkat Keberhasilan Siswa.....	48
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Al-Qur'an Surah Al-Alaq/96: 1-5	2
--	---



DAFTAR HADITS

Hadits Riwayat Ibnu Majjah 3



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Siklus I.....	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Siklus II	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi lembar Observasi Aktivitas Guru	39
Tabel 3.5 Kisi-Kisi lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	41
Tabel 3.6 Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Tingkatan Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Kemampuan Membaca Komprehensif.....	46
Tabel 3.7 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran	47
Tabel 3.8 Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Data Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Membaca Komprehensif	49
Tabel 4.1 Profil SDN 50 Bulu' Datu.....	52
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SDN 50 Bulu' Datu	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	54
Table 4.4 Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis <i>Talking stick</i> Siklus I.....	62
Table 4.5 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	69
Tabel 4.7 Hasil Observasi kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis <i>Talking stick</i> Siklus II.....	76
Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	81
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II	84
Tabel 4.10 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Siklus I dan Siklus II	87
Tabel 4.11 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	30
Gambar 3.2 Peta Lokasi SDN 50 Bulu' Datu	33
Gambar 4.1 Grafik Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Bebasis <i>Talking Stick</i> Siklus I.....	65
Gambar 4.2 Grafik Persentasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	67
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	69
Gambar 4.4 Grafik Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Bebasis <i>Talking Stick</i> Siklus II.....	80
Gambar 4.5 Grafik persentasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	82
Gambar 4.6 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II	84
Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata persentase Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Siklus I dan Siklus II.....	88
Gambar 4.8 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 7 Data Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 50 Bulu' Datu
- Lampiran 8 Lembar Soal Pre-Test dan Post-Test Siswa Siklus I
- Lampiran 9 Lembar Soal Pre-Test dan Post-Test Siswa Siklus II
- Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 50 Bulu' Datu

ABSTRAK

Muliati, 2023, “Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model *talking stick* Pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu’ Datu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Pembimbing (I) Nurdin K (II) Mirnawati.

Kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Karena didalam setiap proses pembelajaran akan ada aktivitas membaca. Dengan kata lain, siswa diharuskan untuk dapat membaca, menilai, bahkan menganalisis bahan pelajaran yang dipelajari. Kemampuan membaca komprehensif sangat penting dalam membentuk pribadi siswa, serta memahami dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Agar membaca komprehensif siswa baik guru harus memiliki kemampuan untuk memahami serta mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam model pembelajaran yang menunjang. Dalam penelitian ini salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model *Talking Stick*, dengan tujuan agar terciptanya PAKEM serta memperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk (I) mengetahui perencanaan pembelajaran kemampuan membaca komprehensif berbasis model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu’datu, (II) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu’datu, (III) mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu’datu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes terbagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (I) perencanaan pembelajaran kemampuan membaca komprehensif berbasis model *Talking Stick* dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I memperoleh sebesar 77,88% dan siklus II sebesar 81,23% dengan nilai rata-rata 77,55% dan mengalami peningkatan sebesar 7,35%. (II) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siklus I memperoleh sebesar 66% dan siklus II 85% dan mengalami peningkatan sebesar 19%. (III) hasil peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa menggunakan model *Talking Stick* memperoleh hasil persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 64 % dan siklus II sebesar 91 % dan mengalami peningkatan sebesar 27% dengan kata lain, model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 50 bulu’datu.

Kata kunci : Model *Talking Stick*, Membaca Komprehensif, Bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

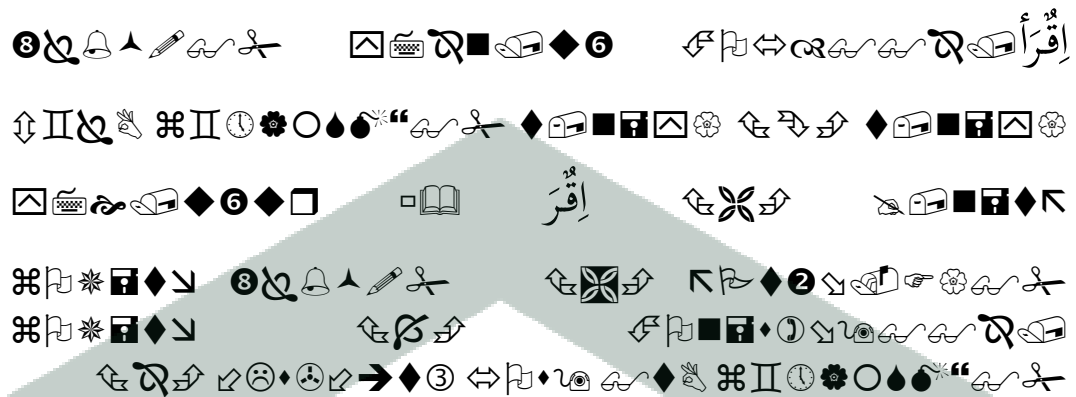
A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari segala penjuru dunia. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh.¹ Definisi membaca secara sederhana bertumpu pada kemampuan *melek huruf* adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya secara benar. Sementara itu, *melek wacana* adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis.

Kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Karena didalam setiap proses pembelajaran akan ada aktivitas membaca. Dengan kata lain, siswa diharuskan untuk dapat membaca, menilai, bahkan menganalisis bahan pelajaran yang dipelajari. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan membaca komprehensif yang siswa peroleh sejak dini yang kemudian dikuasai dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman maupun orang lain, memperoleh berbagai pengetahuan serta mengembangkan potensi diri. Kemampuan membaca komprehensif ini juga sangat penting dalam membentuk pribadi siswa, serta memahami dan dapat

¹ Sri Subekti “Efektivitas Penggunaan Metode Directed Reading Activity (Dra) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMPN 9 Purwokerto” (2019), h.1

berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5 yang berbunyi:



Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Berdasarkan pendapat Dr. Listiawati, M.H.I mengatakan bahwa para ahli tafsir pada umumnya sepakat bahwa ayat pertama sampai dengan ayat kelima surah Al-‘Alaq ini adalah merupakan ayat-ayat pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu pada waktu ia berkhalwat di Gua Hira’.

Berkenaan dengan hal ini, maka Ibnu Katsir menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima lima ayat dari surah Al-‘Alaq ini ketika ia sedang ber-thannust (beribadah) di Gua Hira’ maka pada saat itu malaikat jibril dating kepada Nabi Muhammad SAW dan menyuruhnya membaca ayat-ayat tersebut, dan setelah tiga kali Malaikat Jibil menyuruhkannya membaca tersebut, maka barulah Nabi SAW dapat membaca kelima ayat tersebut. Pada saat itu Nabi Muhammad

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung :Departemen Agama Republik Indonesia; 2020), h.597.

merasakan sangat berat, berkeringat dan perasaan yang sulit di lukiskan, sehingga ia meminta istrinya, Siti Khadijah untuk menyelimutinya untuk menghilangkan perasaan cemas, kaget, dan sebagainya.³

Tidak ada yang mustahil bagi Allah Swt dan segala sesuatu dapat terjadi dengan izin-Nya. Kita, sebagai manusia harus giat untuk mencari ilmu, mempelajainya, mengamalkannya, memberikan manfaat bagi seluruh makhluk Allah, menjadikannya sebagai bekal untuk akhirat kelak. Sebagaimana Sabda

Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Hisyam bin ‘Ammar menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda : “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan”. (HR. Ibnu Majjah)⁴

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 17 Januari 2022 di SDN 50 Bulu’datu, terlihat proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi dan siswa sebagai pendengar. Hal ini

³ Dr. Listiawati. M.H.I., *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (KENCANA : Depok, 2017), h.63-64

⁴ Sunan Ibnu Majah , *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama’ dan Anjuran Mencari Ilmu*, (Beriut: Dar Al Fikri, Jilid 1, 2001), h.183.

kemudian mempunyai kelemahan yaitu siswa akan cenderung ribut dan kurang memerhatikan guru, mengantuk, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru, ataupun siswa tidak mampu menjawab dengan baik apabila guru memberikan sebuah pertanyaan. Dengan kondisi yang seperti ini maka banyak waktu yang terbuang sia-sia, sedangkan materi yang ingin disampaikan guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵ Berdasarkan wawancara singkat yang juga dilakukan peneliti memperoleh respon dari guru wali kelas yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran menunjukkan kurangnya kemampuan membaca komprehensif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada juga siswa yang tidak berbicara atau mengeluarkan tanggapan mereka pada saat pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak berbicara maupun membahas perihal lain di luar dari materi yang disampaikan oleh guru.

Agar dapat mengatasi masalah yang telah ditemukan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami serta mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam model, pendekatan pembelajaran maupun media khusus dan sumber lain yang menunjang. Salah satu bentuk usaha guru untuk membantu siswa agar menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model *Talking Stick*, tujuannya agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, aktif

⁵ Observasi kegiatan pembelajaran, tanggal 17 Januari 2022 di kelas II SDN 50 Bulu'datu

dan menyenangkan serta memperoleh hasil yang memuaskan.⁶ Sehingga guru harus senantiasa siap dan mempunyai kemampuan dalam memberi pemahaman kepada peserta didik.

Model yang tepat dan efektif diyakini akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran terutama pada kemampuan membaca komprehensif siswa. Pemilihan model yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca karena siswa dapat merasakan ada pengalaman yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran. Model talking stick pembelajaran langsung yang membuat siswa senang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dapat memberikan informasi mengenai makna kosakata baru kepada siswa agar mereka tidak mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik dengan mengangkat judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model Talking Stick Pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu'datu”. Model pembelajaran Talking Stick dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat perantara dalam melakukan tanya jawab. Peserta didik yang memegang tongkat terlebih dahulu akan membaca kalimat yang ada pada tongkat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca komprehensif peserta didik, sehingga dapat dilihat sejauh mana peningkatan peserta didik dalam kegiatan membaca.

⁶ Agustinus Suban Molan, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar”, Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No 2, (Oktober 2020), h.178

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak dikaji oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kemampuan membaca komprehensif berbasis model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kemampuan membaca komprehensif berbasis model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa menggunakan model *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Adapun Manfaat penelitian ini yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model *Talking Stick*
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa dengan berbasis model *Talking Stick*
- c. Sebagai bahan kajian penelitian yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi masyarakat, sebagai literasi dan bahan bacaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Fatih dengan judul "Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model *Talking Stick* dan Media *Talking Card* untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar" Pada penelitian yang dilakukan di kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar ini difokuskan pada masalah yang muncul pada pembelajaran membaca, fokus pada membaca pemahaman, *Talking stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk alternatif model pembelajaran yang mampu diterapkan di kelas 5 sekolah dasar untuk meningkatkan membaca pemahaman.⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan cara yang tepat dalam penggunaan model yang tepat.

Berdasarkan penelitian tersebut adapun letak perbedaan atau hal terbaru yang akan diteliti oleh penulis yakni pada penelitian ini model *Talking Stick* dimodifikasi dengan media *talking card*, guna mengoptimalkan cara meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca, sedangkan pada penelitian sekarang hanya berfokus pada penggunaan model *Talking Stick* untuk meningkatkan

⁷ Mohamad Fatih, 'Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model Talking Stick Dan Media Talking Card Untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar', *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4.3 (2020), 507.

kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan persamaannya adalah dengan penggunaan model ini untuk peningkatan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Mariana Jediut, Fransiska Jaiman Madu, Asterius Juano dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghitung Siswa Kelas Tinggi Di Sdi Kenda Melalui Tambahan Jam Pelajaran” tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan tambahan jam pelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah terkait menghitung dan membaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan setiap tindakan diawali dengan perencanaan, pemberian treatment (tindakan), observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian tambahan jam pelajaran bagi siswa yang berkesulitan membaca dan menghitung dapat dikatakan efektif.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik, cukup efektif dengan metode tambahan jam pelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut adapun perbedaannya yakni objeknya pada semua kelas tinggi sedangkan penelitian saya hanya pada kelas II. Adapun persamaannya adalah sama sama penelitian tindak kelas (PTK).

3. Jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Suci Agustiar, Ni Nyoman Ganing, I Komang Ngurah Wiyasa dengan judul “Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Buku Cerita terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa”.

⁸ Asterius Juano Maria Jeniut, Fransiska Jaiman Madu, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghitung Siswa Kelas Tinggi di SDI Kenda Melalui Tambahan Jam Pelajaran’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 57.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Talking Stick* berbantuan buku cerita dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan percobaan yang terencana menggunakan design eksperimen semu atau *non equivalent control group design*.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen semua dan yang menjadi objeknya adalah kelas V sedangkan penelitian saya adalah penelitian tindakan kelas pada kelas II. Persamaannya adalah sama sama menggunakan Model *Talking Stick*.

B. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.¹⁰ Menurut Yulia Rahmi dan Ilham Mamola mengemukakan bahwa definisi membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta

⁹ Ni Putu and others, 'Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa', *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1.1 (2021), 30. h.30.

¹⁰ Nurhidayati, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita yang Menggambarkan Cerita Hidup Rukun Melalui Inkuiri', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.4 (2021).

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Yang mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaktif.¹¹

Pembelajaran membaca harus dimulai sejak dini, yaitu jenjang SD, kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh anak dijenjang sekolah dasar, karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar.¹²

Untuk itu, kemampuan membaca setiap siswa harus selalu ditingkatkan. Dalam pembelajaran membaca, guru harus menyediakan teks bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa mudah dalam latihan membaca, sehingga pembelajaran membaca dapat dilakukan secara efektif.¹³

Berikut ini ada beberapa macam-macam kemampuan membaca:

a. Membaca permulaan

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang dibelajarkan pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar. Peranan komunikasi guru dan orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas 1. Dalam membangun komunikasi yang efektif, guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajar yang kondusif, serta dapat memotivasi siswa

¹¹ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compoition (Circ)', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020).

¹² Siti Aisyah and others, 'Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020).

¹³ Maria Jeniut, Fransiska Jaiman Madu, *jurnal inovasi pennisikan dasar*, 1, No.1, (2020), h.57.

untuk belajar. Adanya komunikasi yang baik yang dilakukan guru apabila ada timbal balik (*feedback*) antara subjek dan objek dalam pembelajaran. Tidak hanya guru, keterlibatan orang tua siswa pun sangat berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Peranan komunikasi guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak, terutama dalam membaca permulaan. Komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan belajar membaca permulaan anak dengan baik. Bentuk komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan cara memfasilitasi belajar anak yang memadai, sehingga tercipta suasana rumah dan sekolah yang tenang serta tentram yang dapat membuat anak betah dan bersemangat dalam belajar.¹⁴ Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya

¹⁴ Siti Walimah, 'Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021).

hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf.¹⁵

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

b. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa perlu meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan. Tujuannya agar dalam waktu yang relatif singkat pembaca mampu mendapatkan hasil dan memahami bacaan sebanyak-banyaknya. Membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan terutama dalam keadaan seseorang terdesak waktu. Dengan membaca cepat, orang dapat meninjau kembali secara cepat materi yang pernah dibacanya dengan memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luwes bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami. Perhatian bisa difokuskan pada bagian-bagian yang baru dan belum dikuasai. Membaca cepat akan terasa juga manfaatnya pada waktu membaca survei. Dengan membaca cepat orang bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang

¹⁵ Novita Dian Dwi Lestari and others, 'Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021).

yang dibacanya sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman. Kunci utama membaca cepat ialah melanjut terus. Pada waktu akan mulai berlatih, ingatlah untuk membiasakan gerakan mata dan proses berpikir yang diperlukan dalam membaca cepat.¹⁶

Membaca cepat merupakan keterampilan yang penting bagi siswa untuk melatih keterampilan berpikir siswa sehingga siswa mampu dengan tepat menemukan informasi yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca cepat ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Artinya, penilaian tidak hanya dilihat dari seberapa kecepatan si pembaca, tetapi juga dengan melihat seberapa besar tingkat pemahaman pembaca tersebut terhadap bacaannya. Tingkat pemahaman tersebut bisa dilihat dengan menggunakan tes-tes sesuai dengan materi bacaan.¹⁷

Teknik membaca cepat dapat di klasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu:

1) Teknik *Scanning*, dapat diartikan sebagai kegiatan membaca suatu informasi dari sebuah bacaan dengan cara melompat-lompat dengan melibatkan imajinasi dan asosiasi. Membaca dengan teknik ini melibatkan partisipasi aktif sehingga seluruh emosi dan hasrat ikut terlibat dalam proses membaca. Waktu yang terbatas biasaya akan membuat kamu dapat membaca secara selektif dan efektif. Dengan tenggang waktu yang sama pada akhirnya kamu akan mampu memperoleh

¹⁶ Sri Purwaningsih, 'Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat', *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 3.2 (2020), 76.

¹⁷ Fera Delva, Dian Wardhana Chandra Rokhmat Basuki Fera Delva, 'Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas V SDN Lebong Tahun Ajaran 2020/2021', *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4.1, (june 2021) (2021), 146.

inti dari lebih banyak bacaan. Namun, teknik membaca cepat ini tidak berlaku untuk buku-buku fiksi atau sastra.

2) Teknik *skimming*, bisa dipahami sebagai kegiatan membaca secara garis besar untuk mendapatkan gambaran umum mengenai isi dari buku. Teknik *skimming* biasanya dilakukan pada saat mencari sesuatu yang khusus dalam teks. Untuk melakukan *skimming* adalah dengan membaca judul bab, sub bab, dan beberapa alinea pertama per babnya. Teknik membaca *skimming* sendiri memiliki fungsi untuk menemukan ide utama tentang topik bacaan, bukan detail dari bahan bacaanya. Membaca *skimming* juga sangat bermanfaat untuk merangsang rasa ingin tahu, memastikan apakah bacaan relevan dengan kebutuhan, dan memperoleh pokok cerita.

3) Teknik *previewing*, teknik membaca untuk memperoleh gambaran umum dari bahan bacaan. Cara untuk memperoleh gambaran umum dengan menggunakan teknik ini yaitu, kamu bisa membaca buku yang baru saja diterbitkan. Teknik *previewing* sendiri bisa digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang judul buku, penulis buku, interpretasi, jenis bacaan hingga prediksi terkait bahan bacaan. Beberapa bagian dalam yang bisa ditemukan dengan teknik ini yaitu, seperti tahun terbit, jumlah halaman, pengantar, jumlah bab, daftar isi, kesimpulan, lampiran, indeks, bibliografi, tabel, grafik, dan bagan.

Keuntungan dan kekurangan dalam membaca cepat:

Menurut Soedarso mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari membaca cepat diantaranya:

- a. lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain
- b. memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c. bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran, dan buku atau bacaan lainnya sangat tepat diterapkan oleh orang-orang yang mempunyai keterbatasan waktu
- d. dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan
- e. sangat membantu untuk mengetahui ide pokok bacaan mereka.

Kekurangannya adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik membaca cepat, maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan membaca cepat dilakukan latihan.¹⁸

c. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Slamet mengemukakan bahwa membaca kritis merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional lewat keterlibatan yang lebih mendalam

¹⁸Yolanda Seprina, Sri Awan Asri, and Syamzah Ayuningrum, 'Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi', In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 3.NO.4 (2020), 160.

dengan pikiran penulis yang merupakan analisis yang dapat diandalkan.¹⁹ Dengan membaca kritis pembaca akan dapat pula menemukan lebih lama apa yang dibacanya, dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis.

Menurut Bambang Eko Hari Cahyona, dkk, pentingnya pengajaran membaca kritis tidak hanya terlihat pada fungsi dan kegiatannya, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut. Proses membaca kritis melibatkan aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan menerapkan hal-hal yang terdapat dalam bacaan. Pembaca kritis tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian.²⁰ Dalam membaca kritis siswa sangat sensitif terhadap asumsi dan implikasi, mereka memahami serta merasakan warna kata-kata, bentuk frasa-frasa, dan bobot kalimat, bahkan mereka mungkin sangat memerhatikan tanda-tanda baca. Dengan kata lain, pada tahap membaca kritis ini siswa selain mampu memahami isi bacaan secara literal dan interpretatif, siswa juga mampu memahami isi bacaan secara kritis. Artinya, pembaca di sini dituntut untuk

¹⁹ Maida Yenti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want to Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok" *jurnal pendidikan tambusai*, 5, No.2 (2021), h.2749

²⁰ Bambang Eko Hari Cahyona, Lulus Irawati, Devit Tri Candrawati, "Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK" *jurnal pendidikan*, 5, No.1 (2019), h.63.

menganalisis atau menelaah secara mendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya.

Salah satu jenis kemampuan dalam membaca, yaitu kemampuan membaca kritis. Dalam hal ini, pandangan tentang membaca kritis yang diberikan para ahli sangat beraneka ragam, masing-masing memberikan pengertian yang berbeda. Membaca kritis adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi melalui bahasa tulis, baik yang tampak tertulis maupun yang tersembunyi.²¹ Jadi dapat di simpulkan bahwa, membaca kritis harus menjadi ciri semua kegiatan membaca yang bertujuan memahami isi bacaan sebaik-baiknya. Dengan membaca kritis, pembaca dapat pula memahami lebih dalam apa yang dibacanya dan diapun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir secara kritis.

2. Membaca Komprehensif

Membaca komprehensif merupakan kompetensi membaca secara menyeluruh. Membaca secara menyeluruh artinya mampu atau memiliki kompetensi mengenai keseluruhan indikator atau informasi terperinci dalam membaca agar dapat digunakan dalam proses membaca. Membaca komprehensif meliputi segala aspek membaca yang harus dikuasai seseorang dalam proses membaca yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap bahan bacaan secara mendalam. Membaca komprehensif meliputi segala aspek membaca:

²¹Vebbi Andra, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A Smp Negeri 9 Kota Bengkulu" *jurnal disastra*, 1, No.1 (januari 2019), h.80.

membaca dalam hati, membaca cepat, membaca teknis, membaca bahasa, membaca mengikhtisar Kemudian jenis membaca komprehensif meliputi; membaca untuk membuat inferensi, membaca untuk memolakan organisasi teks, membaca efektif teks panjang, membaca untuk belajar.²² Menurut Ridhani mengatakan bahwa membaca komprehensif melibatkan penyerapan makna untuk memperoleh makna dari bacaan yang dibaca. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik, apabila (1) mengenal kata-kata atau kalimat-kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami makna secara kontekstual, dan (4) membuat perbandingan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komprehensif berarti bersifat mampu menerima dengan baik, luas dan lengkap dalam mencangkup ruang lingkup atau isi, menunjukkan serta mempunyai wawasan yang luas.²⁴ Komprehensif berhubungan dengan kata pemahaman, luas/menyeluruh, merupakan pemahaman secara menyeluruh (memiliki ruang lingkup yang luas) serta mendalam. Mampu menerima dan menangkap dengan baik pengetahuan atau informasi dalam sebuah wacana. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki

²² Inesti Rahayu Putri, “*Analisis Kompetensi Membaca Komprehensif Siswa Sekolah Dasar*”, (Universitas Jambi 2019), h.10-11.

²³ Jasmari, ‘*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Inkuiri Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Inpres Ardipura Ii Jayapura*’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.2 (2022), 56.

²⁴ Apri Damai Sagita K, B. Widharyanto, and Rische Purnama Dewi, (Dalam KBBI) *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis* (Media Maxima, 2018).

kemampuan sebagai berikut: a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; dan c. Kemampuan membuat kesimpulan.²⁵ Tujuan utama dalam membaca komprehensif adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tujuan membaca komprehensif mencakup antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perncian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca

3. Model *Talking Stick*

²⁵ Siti Hidayana, Lamsike Pateda, Amalia Rizki Pautina, "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Terhadap Kemampuan Membaca komprehensif pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto" *Educator*, 2, No.1 (2021), h.57.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan untuk penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.²⁶

Model *Talking Stick* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, dimana model *Talking Stick* yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan bagi siswa. dimana tongkat yang telah disiapkan oleh guru menjadi media atau jatah dan dapat dikatakan sebagai giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih hidup, karena semua siswa akan mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari guru dan melatih siswa dalam berpikir dan berbicara dalam kelas.²⁷ Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa, salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *talking stick*, *talking stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa berani menyampaikan

²⁶ Winda Noviasari, 'Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2018), 7.

²⁷ Maftuhatul Hasanah, " Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTsN 3 Kota Bima"(Skripsi Strata 1, Program Sarjana, Universitas Muhamaddiyah Malang, Malang, 2020), h.18.

pendapat.²⁸ Model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharuspaksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.²⁹ Kini model *Talking Stick* ini sudah digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kurniasih dan Berlin dalam Mutia Nurmaulidiyah mendefinisikan bahwa “pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai giliran atau kesempatan untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran”. Huda menjelaskan bahwa “*Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya”.³⁰

Pembelajaran *Talking Stick* ini juga dapat mengembangkan sikap menghargai pada siswa yang selaras dengan pendapat Isjoni bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sebagai pembelajaran *Cooperative* juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan

²⁸ Hana Septina Kristanti, ‘Peningkatan Kecakapan Berkomunikasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 Dengan *Talking Stick* Berbantuan Salindia’, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.3 (2018), 295 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p293-301>>.

²⁹ Putri Kunanti, “Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cilubang” 05, h.5

³⁰Mutia Nurmaulidiyah, Ambo Dalle, Syarifah Fathimah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Keterampilan Berbahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene”,(Desember 2019), h.5.

kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Kemudian menurut pendapat yang lain, pembelajaran *Talking Stick* dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang dikemukakan oleh Eggen and Kauchak bahwa pembelajaran kooperatif termasuk model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.³¹

Model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menyimak, *Talking Stick* juga mendorong siswa untuk lebih aktif karena siswa dituntut untuk dapat berpikir kritis, bertanya dan memberikan pendapat mengenai cerita yang di simak. selain itu anak juga terlatih untuk percaya diri berbicara di depan kelas, berani memberikan komentar ataupun tanggapan.³² Model pembelajaran *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika tongkat bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya dalam menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan³³. Tujuannya agar peserta didik menjadi lebih semangat, termotivasi, serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

³²Anita Marliani, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari hari Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*", *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1, No.1 (2021), h.78.

³³Prima Aswirna, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota", *natural science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 4.1 (2018), h.503.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Talking Stick* menurut Suprijono adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan di pelajari.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 3) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 4) Setelah itu, guru membagikan materi yang akan di pelajari kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak biasa menjawab pertanyaan.
- 8) Ketika stick/tongkat bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu.
- 9) Guru memberikan kesimpulan.
- 10) Guru melakukan evaluasi/ penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

11) Guru menutup pembelajaran.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan suatu alat dalam melaksanakannya dimana alat tersebut akan berpindah dari satu orang keorang yang lain.

a. Kelebihan model *talking stick*

Menurut Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa kelebihan metode talking stick adalah:

- 1) Menguji kesiapan siswa.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- 3) Agar siswa lebih giat belajar karena siswa tidak pernah mengetahui tongkat akan sampai pada gilirannya.

Sedangkan menurut Suprijono, kelebihan dari metode talking stick adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat memacu siswa agar lebih giat belajar, siswa berani dalam mengemukakan pendapat.³⁵

b. Kekurangan model *Talking Stick*

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran talking stick yaitu sebagai berikut:

³⁴ Irma Novida, 'Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat', *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 4.3 (2018), h.19.

³⁵Luh Risfa Diantini, Lulup Endah Tripalupi, Kadek Rai Suwena, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan *Question Card* Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, No.1 (2019), h.155.

- 1) Membuat peserta didik senam jantung
- 2) Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- 3) Membuat peserta didik tegang.³⁶

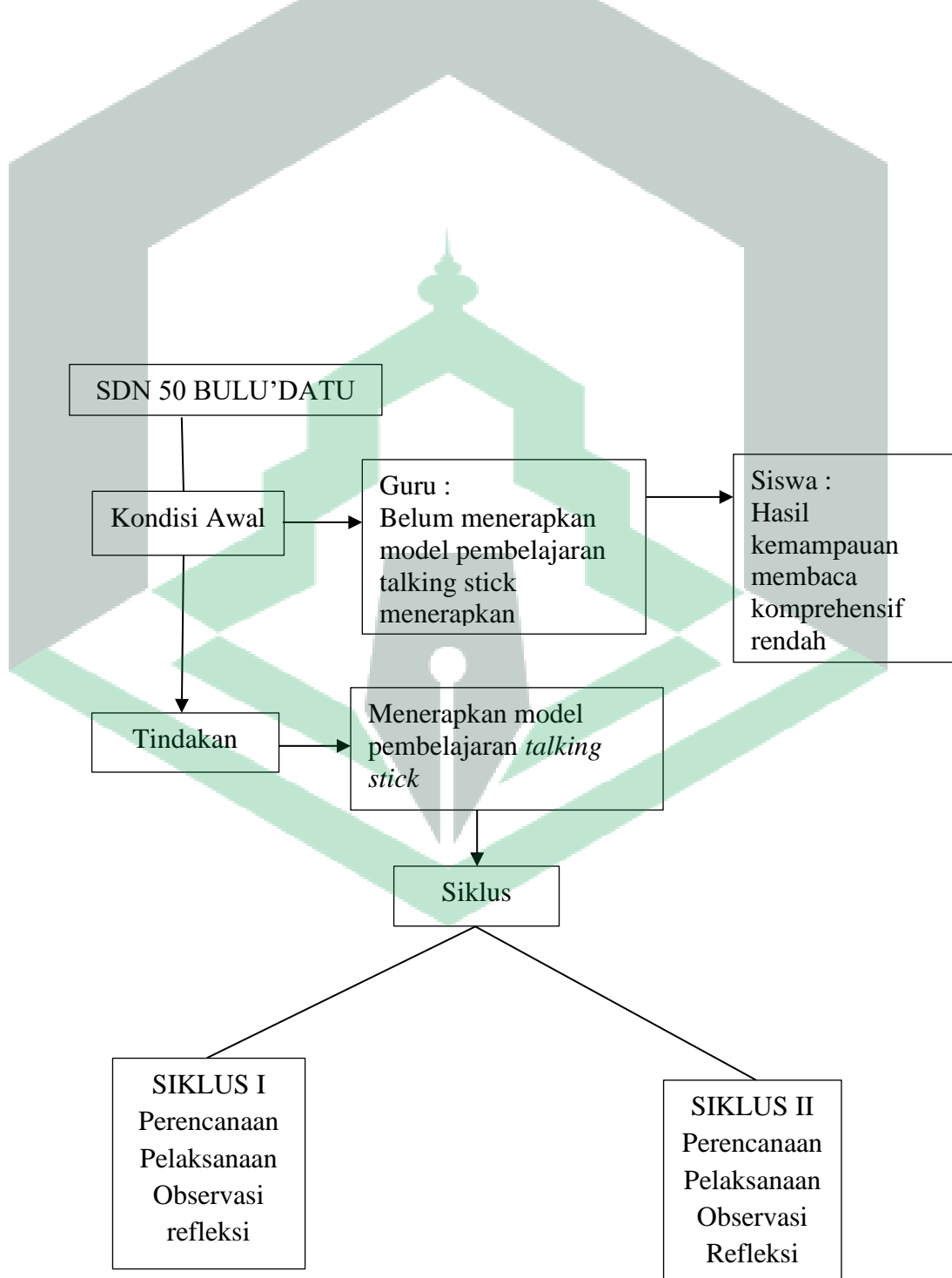
Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada peserta didik yang lainnya. Sehingga peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

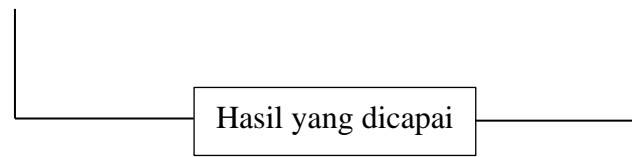
C. Kerangka Pikir

Model *Talking Stick* merupakan model yang dapat membantu peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan merupakan model yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan adanya model *Talking Stick* melalui membaca komprehensif dengan melihat dari beberapa aspek yang ada seperti, dengan berbantuan menjelaskan materi, membagi beberapa kelompok dan menyiapkan tongkat diharapkan dapat membantu peserta didik kelas II SDN 50 Bulu'datu mendapatlan hasil yang memuaskan dalam kegiatan membaca.

³⁶Nadia Nur Fadhilla, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo”, (2019), h.21.

Model *talking stick* yang dimaksud yaitu sasarannya adalah guru dan siswa dimana guru melihat proses belajarnya siswa. Oleh karena kurangnya kemampuan membaca maka dilakukan tindakan dua siklus, dimana pra siklus I dan siklus II yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sehingga mendapatkan hasil yang dicapai meningkatkan membaca komprehensif.





Gambar 2. 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

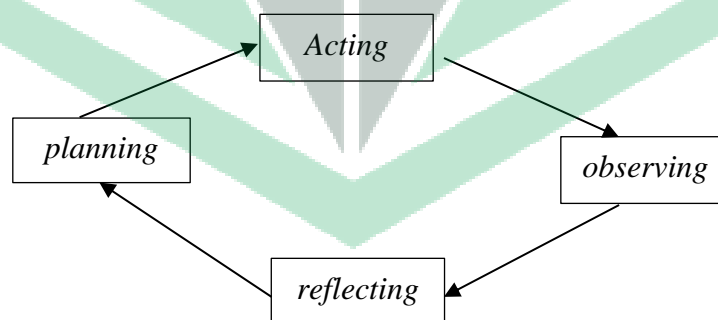
1. Jika pembelajaran dilakukan dengan berbasis model *Talking Stick* maka aktivitas belajar siswa dalam kemampuan membaca komprehensif pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 50 Bulu' Datu tahun ajaran 2022/2023 akan meningkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menitik beratkan pada aktivitas pembelajaran didalam kelas. Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting/menata kelas, penilaian), sehingga mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut.

Model ini mencari acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Model Kurt Lewin

Ketepatan menggunakan model sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Demikian pula

dengan penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan model-model yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum menentukan model penelitian yang akan digunakan, yaitu menentukan subjek dan objek penelitian.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 50 Bulu'datu Tahun ajaran 2022/2023. Yang berjumlah 22 peserta didik, yang terdiri dari 11 laki – laki dan 11 perempuan yang merupakan peserta didik SDN 50 Bulu' datu.

Tabel 3.1 subjek penelitian

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	II	L
2	Muh Al Kauzar	II	L
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	II	L
4	Muh Fiqih Faridzi	II	L
5	Ifat Zahran Khalid	II	L
6	Andi Muh Panca Drajah	II	L
7	Roland Marianus Merung	II	L
8	Rezky Aditiya	II	L
9	Lois Nasario Mula	II	P
10	Nadia Azzahra	II	P
11	Juwita Mu'in	II	P

No	Nama	Kelas	Keterangan
12	Anindiya Fauziah Saputra	II	P
13	Khairun Nisa Awaluddin	II	P
14	Sakura Khairunnisa Sanda	II	P
15	Agatha Pricilia	II	P
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	II	P
17	Kartini Aprilia	II	P
18	Crecia Calista	II	P
19	Fabiano Awan. P	II	L
20	Muh. Nur Alif	II	L
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	II	L
22	Felizia Kono M	II	P

Sumber : data sekolah SDN 50 Bulu'datu³⁷

2. Waktu dan lamanya tindakan

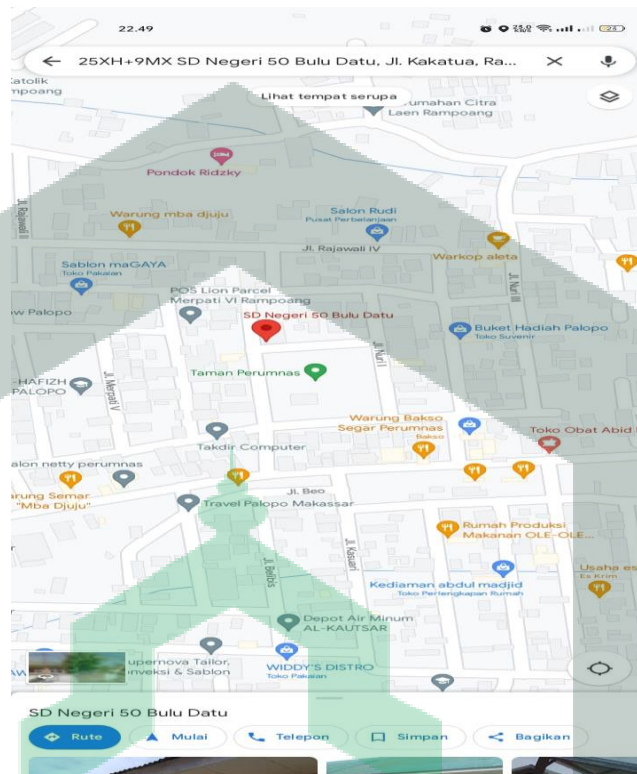
Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 50 Bulu'datu yang beralamatkan di Jln. Kakatua perumnas Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dan kemampuan membaca komprehensif siswa dinilai kurang, dalam

³⁷ Data sekolah SDN 50 Bulu'datu, 28/11/2022

pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung pasif, selain itu hasil belajar siswa juga belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



Gambar 3.2 Peta Lokasi SDN 50 Bulu'datu

4. Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, tiap – tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan kemudian tiap siklus menggunakan 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, (obsevasi), dan tahap refleksi.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang di susun oleh peneliti.

Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Refleksi merupakan tahapan yang dilakukan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap refleksi tindakan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. Hasil dari evaluasi ini dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tindakan merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah di buat, tahap ini yang berlangsung didalam kelas, merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang telah disiapkan dari sebelumnya.

1. Siklus I

Langkah-Langkah dalam siklus ini terdiri dari:

- a. Perencanaan pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan guru kelas terhadap prestasi belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif
 - 2) Menyiapkan lembar kerja siswa (LK) diskusi berkelompok.
 - 3) Menyiapkan lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung .

4) Menyiapkan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

5) Menyiapkan lembar penilaian peningkatan keterampilan berbicara.

b. Tindakan

1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan perencanaan.

2) Menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan.

3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana

4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

c. Observasi

1) Melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif.

2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif.

3) Melakukan penelitian terhadap kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan.

4) Melakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi

- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa.
- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan model *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa.
- 4) Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam kemampuan membaca siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II (dua) pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

C. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau objek oleh peneliti adalah peserta didik kelas II SDN 50 Bulu'datu guna peningkatan kemampuan membaca komprehensif berbasis model *talking stick*.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar Tes isian/Jawaban Singkat

Tes isian atau yang biasa akrab didengar dengan sebutan tes jawaban singkat merupakan bentuk tes yang berupa kalimat pernyataan yang harus dijawab dengan

jawaban singkat atau kalimat perintah yang harus dikerjakan atau berupa kalimat pernyataan yang belum selesai sehingga test harus mengisikan kata untuk melengkapi kalimat tersebut. Bentuk test ini tepat digunakan untuk mengetahui tingkat ingatan atau hafalan dan pemahaman peserta didik. Tes ini juga dapat memuat jumlah materi yang banyak, namun tingkat berpikir yang diukur cenderung rendah.³⁸ Jadi, melalui tes ini kita dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca komprehensif dan sesuai dengan tingkatan kesulitan pada siswa kelas rendah.

Kaidah-kaidah utama penyusun soal tes jawaban singkat adalah sebagai berikut; 1) rumusan butir soal harus sesuai dengan kemampuan (kompetensi dasar dan indikator), 2) jawaban yang benar hanya satu, 3) rumusan kalimat soal harus komunikatif, 4) rumusan soal harus menggunakan bahasa yang baik, kalimat singkat, dan jelas sehingga mudah dipahami, 5) jawaban yang dituntut oleh butir berupa kata, frase, angka, simbol, tahun, tempat, dan sejenisnya harus singkat dan pasti, 6) rumusan butir soal tidak merupakan kalimat yang belum lengkap, bagian yang dikosongkan (perlu diisi oleh test) maksimum dua untuk satu kalimat soal, 7) titik-titik kosong sebagai tempat jawaban hendaknya diletakkan pada akhir atau dekat akhir kalimat daripada pada awal kalimat.³⁹ Jadi, dalam menyusun soal tes jawaban singkat perlu memerhatikan kaidah-kaidah utama dalam penyusunannya.

³⁸ Hellin Putri and others, 'Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.2 (2022), 139–48 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>>. h. 145.

³⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (UNY Press, 2020).

Tes Jawaban Singkat merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan *talking stick* dan kemampuan membaca komprehensif pada siswa kelas II SDN 50 Bulu'datu. Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Siklus I		Bentuk Soal
			Pre-test	Post-test	
3.4 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	3.4.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	Pengetahuan dan Pemahaman (L1)	1,2,3,4,5,6,7,8	1,2,3,4,5,6,7	Jawaban Singkat (Isian)
	3.4.2 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks.	Kemampuan Memahami (L2)	9,10	8,9,10	Jawaban Singkat (Isian)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Tes Siswa Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	Siklus II		Bentuk Soal
			Pre-test	Post-test	
4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual	4.4.1 Melaporkan hasil pengamatan kosakata bahasa indonesia yang berkaitan dengan lingkungan sehat	Penalaran (L3)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Pilihan Ganda

2. Lembar observasi

Tujuan observasi adalah memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengetahui tingkat perubahan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

Teori	Indikator	Aktivitas Pendidik
1. Pembelajaran Kooperatif menurut Agus Suprijono 2009, mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai konsep yang	Kegiatan Pendahuluan: - Menyampaikan tujuan pembelajaran	- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut

⁴⁰ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya* (Deepublish, 2021). h. 15.

Teori	Indikator	Aktivitas Pendidik
<p>lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, dimana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi peserta didik - Pendidik melakukan apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memotivasi peserta didik dengan melakukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran - Pendidik menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari
<p>dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Ada enam fase dalam model pembelajaran kooperatif. a) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan pembelajar kedalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan.⁴¹</p>	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi - Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar kecil - Membimbing kelompok bekerja dan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan - Pendidik mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang - Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal ini menggunakan keterampilan kooperatif tipe <i>talking stick</i>.
<p>2. Pembelajaran kooperatif menurut Rusman 2014, pembelajaran kooperatif sebagai sebuah bentuk pembelajaran</p>	<p>Kegiatan Penutup:</p>	

⁴¹ Agus Suprijono, *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM* (Pustaka Pelajar, 2009). h. 48.

Teori	Indikator	Aktivitas Pendidik
<p>dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat <i>heterogen</i>.⁴²</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil belajar siswa - Memberikan penghargaan - Melakukan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan mengarahkan peserta didik membentuk satu lingkaran besar dengan bantuan <i>tongkat stick</i> - Pendidik menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kekompakan setiap kelompok ataukah berdasarkan persentase hasil kerja masing-masing kelompok - Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa poin nilai tambahan atau hal lainnya - Pendidik melakukan penguatan secara verbal

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Teori	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
<p>1. pembelajaran aktif adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - peserta didik memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru - peserta didik bersemangat dalam pembelajaran

⁴² Rusman, 'Model-Model Pembelajaran', *Raja Grafindo, Jakarta*, 2014. h. 202.

Teori	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
<p>seluruh indra. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan banyak memberi tugas, mempelajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi, pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya ditekankan pada proses ceramah dan mencatat.⁴³</p> <p>2. ciri siswa aktif yaitu; hadir dikelas secara rutin, mempersiapkan diri untuk kelas, berpartisipasi dalam diskusi, berpartisipasi secara bijaksana, memiliki perspektif yang luas, memperhatikan topik yang sedang didiskusikan.⁴⁴</p>	<ul style="list-style-type: none"> - peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain - peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru - peserta didik memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat peserta didik lain - peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

⁴³ Sri Rahayu and Ananta Vidya, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Ananta Vidya). h. 1.

⁴⁴ Ivan Yulivan, *Manajemen Stratejik* (Jakad Media Publishing). h. 258.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari catatan pengamatan yang dilakukan, pengambilan foto. Kegiatan yang dilakukan harus melibatkan peneliti sebab dialah instrument utama peneliti. Cara yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa SDN 50 Bulu'datu yaitu menggunakan model *talking stick*.

1. Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang di kutip sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu Proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas II SDN 50 Bulu'datu selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data – data berupa foto dan video saat proses pembelajaran peningkatan kemampuan membaca komprehensif berbasis model *talking stick* pada siswa, serta digunakan untuk mengetahui keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi serta tata tertib di SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif untuk mengolah data nilai yang berubah dalam kemampuan membaca komprehensif siswa. Untuk mengambil kesimpulan akhir pada proses meningkatkan peneliti menggunakan lembar penilaian observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Analisis data adalah suatu kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengelompokan data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis merupakan suatu proses untuk pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil.

Analisis yang dilakukan secara deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca komprehensif berbasis model *talking stick* pada siswa yang telah terjadi dari awal tindakan/pembelajaran dilakukan sampai siklus akhir adapun rumus yang digunakan

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dalam PTK bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan kegiatan di kelas untuk digunakan sebagai dasar dalam memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Hasil observasi digunakan untuk membuat perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi memiliki fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat

sebelumnya. Disamping itu observasi juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan telah berhasil dalam membuat perubahan atau perbaikan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁵ Dengan demikian, peneliti dapat merencanakan kembali tindakan yang diperlukan pada siklus berikutnya untuk bisa memaksimalkan perubahan dan perbaikan yang diinginkan. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan format penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data aktivitas akan dikumpulkan setiap kegiatan pembelajaran oleh guru melalui format lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Menghitung aktivitas belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = aktivitas belajar siswa secara individu

x = skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa secara individu

SMI = skor maksimal ideal

⁴⁵ Pratiwi Bernadetta Purba and others, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 83.

Menghitung angka rata-rata aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum x$ = jumlah skor

N = banyaknya siswa

Selanjutnya untuk mencari persentase aktivitas belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{M}{MSI} \times 100\%$$

Keterangan:

M% = rata-rata persentase aktivitas siswa

M = rata-rata skor

SMI = skor maksimal ideal

Tingkat aktivitas siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M% atau rata-rata persen kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Data Aktivitas Belajar Siswa pada Kemampuan Membaca Komprehensif

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas Belajar Siswa
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
50-69	Cukup Aktif
30-49	Kurang Aktif
0-29	Tidak Aktif

2. Aktivitas Guru

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru. Kriteria setiap fase pembelajaran dinilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Data aktivitas guru yang diperoleh dihitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{\sum k}{\sum K} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

$\sum K$ = jumlah aspek yang terlaksana

$\sum N$ = jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Persentase pelaksanaan pembelajaran

Persentase	Kriteria
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Kurang Sekali

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen tes, yaitu cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes tersebut akan didapatkan hasil yang

nantinya akan dicocokkan dengan kriteria tertentu. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca komprehensif yang diperoleh siswa kelas II dengan menggunakan butir-butir soal tes objektif. Data yang telah dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil belajar siswa secara individu

X = skor hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu

SMI = skor maksimal ideal

Untuk mencari mean atau rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata) hasil belajar siswa

$\sum x$ = jumlah nilai

N = banyaknya siswa

Untuk mencari persentase hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

M % = rata-rata persen

M = rata-rata hasil belajar

SMI = skor maksimal ideal

Persentase tingkat hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan kedalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada table berikut ini.

Tabel 3.8 Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Data Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Membaca Komprehensif

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas Belajar Siswa
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
50-69	Sedang
30-49	Rendah
0-29	Sangat Rendah

G. Menentukan Tingkat Ketuntasan Siswa

Tingkat ketuntasan belajar (KB) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

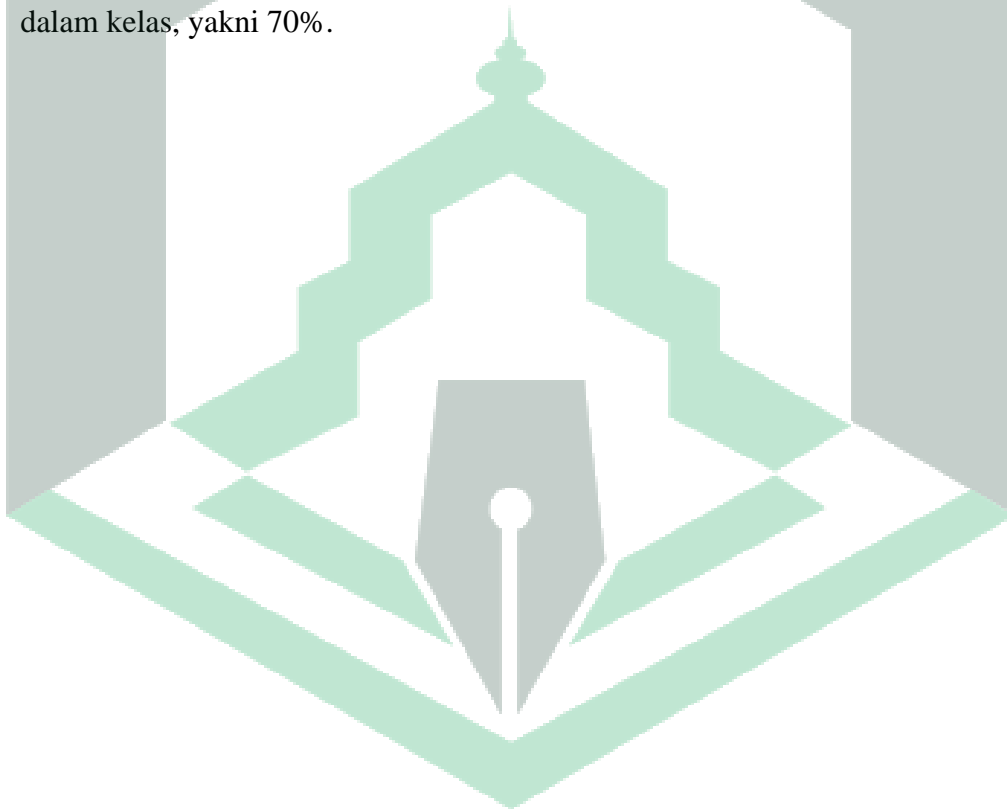
KB = Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah persentase keberhasilan belajar yang dicapai oleh seluruh siswa yang belajar di kelas, untuk menentukan keberhasilan belajar, maka

dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II di SDN 50 Bulu' Datu sebesar 68 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70%.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca komprehensif dari siklus I ke siklus 2. Peningkatan tersebut ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 68 dan telah memenuhi presentase keberhasilan dalam kelas, yakni 70%.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu'datu Kota Palopo

Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu'datu berlokasi di Jl. Kakatua Perumnas Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun sekitaran tahun 1983 dan mulai beroperasi tahun 2018 dengan nama SD Negeri 50 Bulu'datu kota Palopo. Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 50 Bulu'datu Kota Palopo memiliki 12 rombel dengan setiap tingkatan memiliki 2 rombel, dari rombe tersebut tercatat ada 299 siswa dimana setiap tingkatan kelas terbagi menjadi 2, kelas 1A sebanyak 20 siswa, 1B sebanyak 21 siswa, kelas 2A sebanyak 22 siswa, 2B sebanyak 20 siswa, kelas 3A sebanyak 23 siswa, kelas 3B sebanyak 28 siswa, kelas 4A sebanyak 21 siswa, kelas 4B sebanyak 24 siswa, kelas 5A sebanyak 26 siswa, kelas 5B sebanyak 28 siswa, kelas 6A sebanyak 24 siswa dan kelas 5b sebanyak 25 siswa. Sementara jumlah pendidik disekolah ini ada 17 orang, penjaga sekolah 1 orang dan tenaga perpustakaan 1 orang. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah berkualifikasi pendidikan S1, dari 17 tenaga pendidik tersebut 16 orang berkualifikasi pendidikan S1 dan 1 orang berkualifikasi pendidikan S2. Adapun tenaga perpustakaan berkualifikasi pendidikan tamatan SMA/Sederajat dan Penjaga sekolah berkualifikasi pendidikan S1.⁴⁶

⁴⁶ Sumber Data Sekolah, tanggal 17 Januari 2022 di SDN 50 Bulu' Datu

Tabel 4. 1 Profil SDN 50 Bulu'Datu

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 20 Battang
Nama Kepala Sekolah	Jumina, S.Pd
NPSN	40307917
Alamat	Jl. Kakatua Perumnas
Desa / Kelurahan	Rampoang
Kecamatan	Bara
Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun pendirian	1983
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	12/ IO – SDN/ 08.01/ DPMPTSP/ I/ 2018
Kode Pos	91914
Email	Sd50buludatu@gmail.com
Website	https://
No. Fax	-
No.Telepon	-

SDN 50 Bulu'datu mempunyai Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah Sebagai Berikut :

b. Visi Misi dan Tujuan SDN 50 Bulu'datu

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)

2) Misi

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religious

2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif
3. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sejuk, dan nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh wilayah / komponen sekolah

c. Tujuan

Membantu anak siswa mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motoric, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan sekolah yang lebih tinggi.

d. Nama – Nama Guru SDN 50 Bulu' Datu

Adapun nama – nama Guru, Kepala Sekolah dan Staf yang ada di SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Nama – Nama Guru SDN 50 Bulu'datu

No.	Nama	Jabatan/Gr.MP
1.	Jumina, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Asmawati. B, S.Pd	Guru Kelas
3.	Asmiati, S.Pd	Guru Kelas
4.	Chatarina Yatini	Guru Mata Pelajaran
5.	Elva Susanty. B	Guru Kelas
6.	Hamsari Ayyub	Guru Kelas
7.	Hasrita, S.pd.sd.	Guru Kelas
8.	Hastuti	Guru Kelas
9.	Hisma Akib, S.pd.	Guru Kelas
10.	Imran Luppeng, S.tp.	Guru Kelas

No.	Nama	Jabatan/Gr.MP
11.	Karunia Utami, S.pd.sd	Guru Kelas
12.	Maria Sudarti	Guru Kelas
13.	Masniati	Guru Mata Pelajaran
14.	Muhammad Wildan Baharuddin	Guru Kelas
15.	Nila Sari Pamungkas	Tenaga Perpustakaan
16.	Rambaloe, S.ag	Guru Mata Pelajaran
17.	Rospina Massolo, S.pd.	Guru Kelas
18.	SULHIDAYAT	Guru Mata Pelajaran
19.	Susanto	Penjaga Sekolah
20.	Yuana Sanditrista	Guru Mata Pelajaran

e. Sarana dan Prasarana

1. Nama dan Lokasi Sekolah

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo

Letak Sekolah : Jl. Kakatua

2. Gedung Bangunan Sekolah

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12 Rombel	Kondisi Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Kondisi Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
4.	Perpustakaan	1 Ruangan	Kondisi Baik
5.	Wc Siswa	4 Ruangan	Kondisi Baik
6.	Lapangan	1 Ruangan	Kondisi Baik
7.	Ruang UKS	1 Ruangan	Kondisi Baik
8.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	Kondisi Baik
9.	Ruang Tamu	1 Ruangan	Kondisi Baik
10.	Parkiran	1 Ruangan	Kondisi Baik
11.	WC Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik
12.	Kantin	2 Ruangan	Kondisi Baik
13.	Gudang	1 Ruangan	Kondisi Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Talking Stick*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kegiatan

belajar mengajar di kelas II SDN 50 Bulu' Datu untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Terlihat pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan siswa cenderung ribut, kurang memerhatikan guru, mengantuk, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru, ataupun siswa tidak mampu menjawab dengan baik apabila guru memberikan sebuah pertanyaan. Dengan kondisi yang seperti ini maka banyak waktu yang terbuang sia-sia, sedangkan materi yang ingin disampaikan guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini kemudian berimbas pada kurangnya kemampuan membaca komprehensif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada juga siswa yang tidak berbicara atau mengeluarkan tanggapan mereka pada saat pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak berbicara maupun membahas perihal lain di luar dari materi yang disampaikan oleh guru. Akibat dari kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar tersebut, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 68 .

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah 22 orang siswa.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti SK, KD, RPP, mempersiapkan alat evaluasi berupa kisi-kisi soal yang akan diteskan pada awal siklus (*pretest*) dan diakhir siklus (*posttest*), serta mempersiapkan bahan ajar (buku pegangan guru dan siswa) yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (*pretest*). Untuk memperoleh hasil belajar *pretest* berupa nilai dari kemampuan membaca komprehensif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kemudian dilakukan tes dengan materi pelajaran tentang “ungkapan, ajakan, dan penolakan yang terdapat dalam teks cerita”, dengan menggunakan tes evaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar *pretest* yang diperoleh digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick*.

1) Pertemuan ke I Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 November 2022. Dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan “Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun” dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick*. Dalam pertemuan pertama pada siklus I ini

guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (*pretest*). Adapun pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Pendidik memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Saat guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan apa yang telah diketahui siswa atau di alami dengan apa yang akan dipelajari, siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan sangatlah sedikit hal ini dikarenakan siswa masih malu, ragu, dan kurang percaya diri dalam merespon guru. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mengetahui bahwa respon siswa pada pertemuan pertama pada siklus I ini masih sangat rendah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan teman membacakan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat di kelas. Kemudian meminta siswa bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengar.
- (2) Guru kemudian mengoreksi kebenaran jawaban yang telah dibuat siswa, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan makna kata yang terdapat dalam tabel, yaitu kata kemoceng, kain pel, dan vas dengan batasan waktu yang diberikan guru.

Kemudian guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

(3) Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati ciri ruang kelas yang bersih dan sehat. Guru Bertanya jawab tentang isi gambar dan menghubungkannya dengan ciri ruang kelas yang sehat. Setelah selesai guru melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

(4) Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar. Guru kemudian memberikan tongkat Stick kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan, setelah itu, guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022. Peneliti masih bertindak sebagai pendidik yang dibantu dengan 1 orang guru sebagai observer. Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

2) Pertemuan ke II Siklus I

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Saat guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan apa yang telah diketahui siswa atau di alami dengan apa yang akan dipelajari, beberapa siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru hal ini dikarenakan siswa sudah merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan serta mulai percaya diri dalam merespon guru. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mengetahui bahwa respon siswa pada pertemuan kedua pada siklus I ini mulai meningkat.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca nyaring teks yang berhubungan dengan ciri-ciri halaman sekolah yang bersih dan sehat. Kemudian siswa bersama guru bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca.
- (2) Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mendengarkan teman membacakan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat di kelas. Kemudian guru meminta siswa bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengar.

(3) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tentang pekarangan sekolah yang bersih dan sehat. Kemudian bertanya jawab tentang isi gambar yang dikaitkan dengan isi teks yang telah dibaca sebelumnya. Kemudian guru memeriksa penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar pada siswa.

(4) Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar kemudian memberikan tongkat *Stick* kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah *games* tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.

(5) Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam *games* yang akan dilakukan. Setelah *games* selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan, setelah itu, guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan melaksanakan tindakan dalam proses belajar

mengajar dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Hasil observasi guru atau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dari 2 kali kegiatan belajar mengajar, pengelolaan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru atau Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis *Talking Stick* Siklus I

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	70	75	72,5	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	70	72	71	Baik
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	70	72	71	Baik
	4. Guru melakukan apersepsi	75	75	75	Baik
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	72	75	73,5	Baik
II	Kegiatan Inti				
	6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan	72	75	73,5	Baik

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	7. Guru kemudian memberikan arahan dan penjelasan materi pelajaran yang sama kepada setiap siswa untuk dipelajari dan didiskusikan bersama.	75	77	76	Baik
	8. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	70	75	72,5	Baik
	9. Setelah selesai guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda dan melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	75	77	76	Baik
	10. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar	75	77	76	Baik
	11. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	75	78	76,5	Baik
	12. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:				
	a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar				
	b. guru memberikan tongkat <i>stick</i> .				

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	<p>c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman yang lain.</p> <p>d. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>				
	13. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	70	72	71	Baik
III	Kegiatan Penutup				
	14. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	75	78	76,5	Baik
	15. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	75	78	76,5	Baik
	16. Guru mengajak siswa untuk berdoa	70	75	72,5	Baik
	17. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.	70	72	71	Baik

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skor Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	Jumlah	2.234	1.278	1.256	
	Skor Nilai	72,5	75,17	73,88	Baik

Keterangan :

Kurang Sekali = 1-20

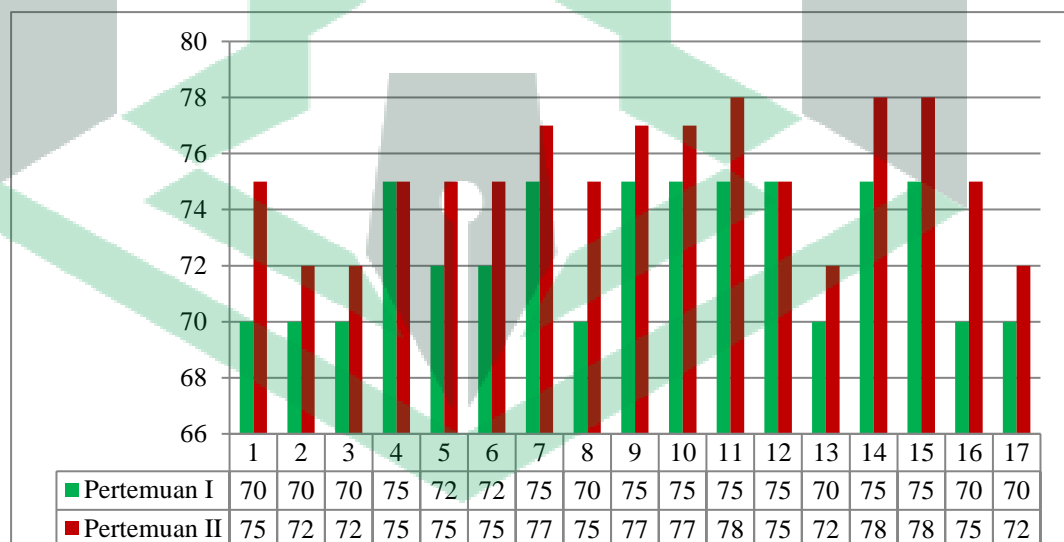
Kurang = 21-40

Cukup = 41-60

Baik = 61-80

Baik Sekali = 81-100

Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* Siklus I dalam bentuk Gambar 4.1 sebagai berikut.



Skor nilai dari Pertemuan I Grafik Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis *Talking Stick* Siklus I 75,17, dan diperoleh nilai rata-rata 73,88. Dari semua aspek memperoleh kriteria

baik, dengan demikian pembelajaran yang terjadi pada siklus I sudah berjalan

dengan baik tetapi belum maksimal. Dari hasil evaluasi tersebut akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

2) Observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru wali kelas II SDN 50 Bulu' Datu. Persentase aktivitas belajar siswa dari tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru	64 %	68 %	66%	Cukup Aktif
2	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	45 %	64 %	55%	Cukup Aktif
3	Siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain	32 %	59 %	45%	Kurang Aktif
4	Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	100 %	100 %	100%	Sangat Aktif
5	Siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat siswa lain	59 %	59 %	59%	Cukup Aktif
6	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	73 %	68 %	70%	Aktif
Nilai Rata-Rata		62 %	70 %	66 %	Cukup Aktif

Keterangan:

Tidak Aktif = 0-29

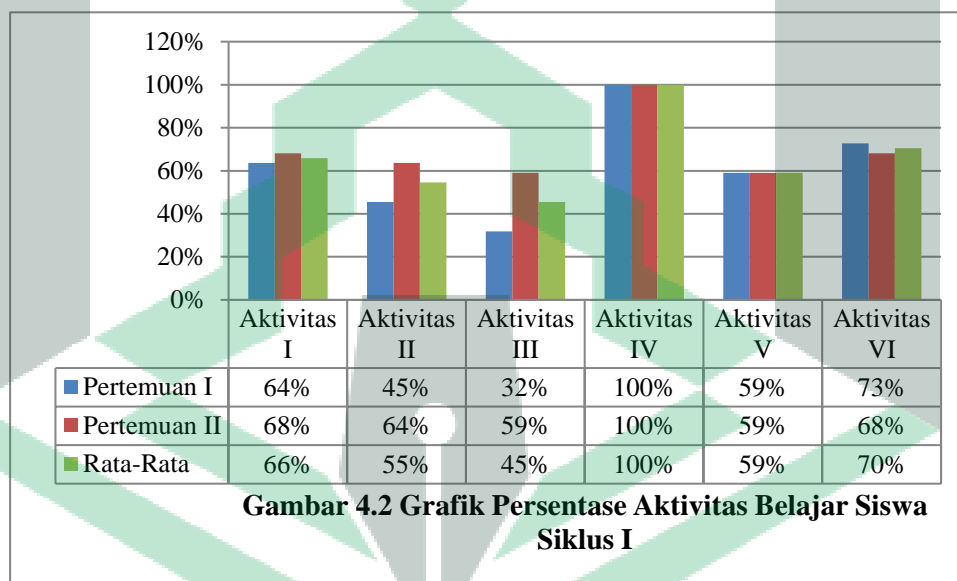
Kurang Aktif = 30-49

Cukup Aktif = 50-69

Aktif = 70-84

Sangat Aktif = 85-100

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas II SDN Bulu' Datu. Dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.2 dan Tabel 4.5 dapat dilihat setiap aktivitas mengalami peningkatan. Aktivitas pertama yaitu siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama yaitu 64 % dan pada pertemuan kedua 68 % dengan nilai rata-rata 66 %. Aktivitas kedua yaitu siswa bersemangat dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama 45 % dan pada pertemuan kedua 64 % dengan nilai rata-rata 55 %. Aktivitas ketiga yaitu siswa

berani bertanya kepada guru atau siswa lain, pada pertemuan pertama yaitu 32 % dan pada pertemuan kedua 59 % dengan nilai rata-rata 45 %. Aktivitas keempat yaitu siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada pertemuan pertama 100 % dan pada pertemuan kedua 100 % dengan nilai rata-rata 100 %. Aktivitas kelima yaitu siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat siswa, pada pertemuan pertama 59 % dan pada pertemuan kedua 59 % dengan nilai rata-rata 59 %. Aktivitas keenam yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, pada pertemuan pertama 73 % dan pada pertemuan kedua 68 % dengan nilai rata-rata 70 %.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pertemuan meningkat, karena pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya dan juga menjawab. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 8 %. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66 % dengan kriteria cukup aktif. Hal tersebut yang menjadi dasar perlunya diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

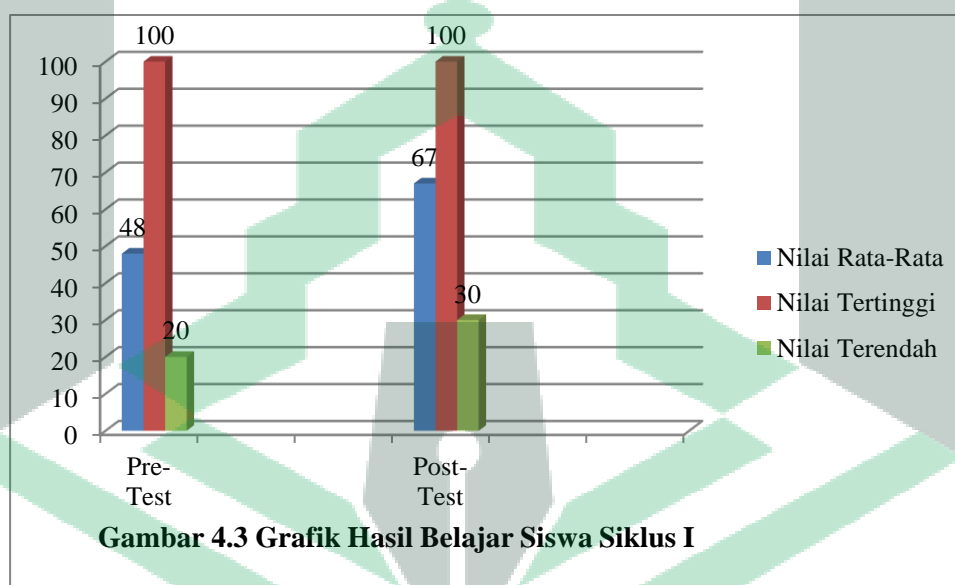
3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata dari *pretest* dan *posttest* yang sudah berikan guru kepada siswa kelas II dengan jumlah siswa 22 orang siswa. Data hasil kerja siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test
1	Nilai Rata-Rata	48	67
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Terendah	20	30
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	5	14
5	Tingkat Ketuntasan	23 %	64 %

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.3 dan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan tingkat ketuntasan 64 %.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah

siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Keterampilan guru dalam memotivasi siswa, merangsang siswa agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat masih perlu ditingkatkan.
- 2) Guru seharusnya memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu temannya sehingga tidak mengulangnya lagi.
- 3) Guru belum bertindak tegas kepada siswa yang sering mengobrol perihal diluar mata pelajaran yang sedang dipelajari, dan kurang merespon guru.
- 4) Guru belum mampu mengelola dengan baik waktu yang tersedia
- 5) Aktivitas pembelajaran kurang kondusif terlihat dari respon siswa yang terlihat masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Guru harus meningkatkan keterampilannya dalam memotivasi dan merangsang siswa agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengungkapkan pendapat.
- 2) Guru harus memberikan teguran kepada siswa yang sering mengganggu temannya saat proses pembelajaran agar tidak mengulangnya lagi.
- 3) Guru harus bertindak tegas kepada siswa yang sering mengobrol saat sedang belajar di kelas, agar suasana pembelajaran dapat lebih kondusif dan siswa dapat lebih fokus.

- 4) Guru harus lebih mampu mengelola waktu dengan baik.
- 5) Guru harus memberikan perhatian lebih saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari agar siswa dapat lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

3. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Pada tahap ini peneliti merumuskan perencanaan ulang berdasarkan siklus I. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok bahasan yaitu “Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis”, kemudian peneliti menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke I Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 Desember 2022. Proses pembelajaran dilakukan selama 3 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan “Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam

Bahasa Indonesia lisan dan tulis” dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick*. Pertemuan pertama ini guru sebelumnya memberikan tes soal untuk mendapatkan nilai awal siswa (*pretest*).

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan *ice breaking* atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran digabungkan dengan melakukan apersepsi. Hal ini untuk menarik perhatian siswa dan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b) Kegiatan Penyajian

- (1) Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.
- (2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terlatih dalam menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik kepada sesama temannya juga melatih siswa untuk mendelegasikan tugas masing-masing dengan baik.
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan teks percakapan yang dibacakan teman. Kemudian guru mengajak siswa untuk saling bertanya jawab tentang isi percakapan yang telah didengar.
- (4) Guru mengoreksi kebenaran jawaban siswa dan memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa

untuk menemukan kata yang berhubungan dengan teks percakapan yang dibacakan sebelumnya, misalnya saja kata kuman, basah, dan kering. Kemudian bersama-sama dengan siswa mendiskusikan makna kata yang telah ditemukan.

- (5) Untuk menguji hasil diskusi kelompok, guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Selanjutnya guru memberikan tongkat *stick* kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah *games* Tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait mata pelajaran yang baru saja dipelajari. Tidak lupa guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam *games* yang akan dilakukan.
- (6) Setelah *games* selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan, setelah itu, guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum pulang agar semangat siswa tetap terjaga hingga akhir pembelajaran.

2) Pertemuan ke II Siklus II

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Desember 2022, dilakukan selama 3 x 35 menit. Materi sub pokok bahasan yaitu “Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis”. Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan *ice breaking* atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran digabungkan dengan melakukan apersepsi. Hal ini untuk menarik perhatian siswa dan melatih konsentrasi siswa sebelum masuk dalam materi pelajaran.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b) Kegiatan Penyajian

- (1) Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.
- (1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terlatih dalam menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik kepada sesama temannya juga melatih siswa untuk mendelegasikan tugas masing-masing dengan baik.
- (2) Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks yang berhubungan dengan pekarangan sekolah yang tidak bersih dan tidak sehat. Kemudian mengajak siswa untuk saling bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca.

(3) Guru memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan ejaan yang tepat ketika menulis laporan. Kemudian mengarahkan siswa untuk membacakan laporan hasil pengamatannya.

(4) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Selanjutnya guru memberikan tongkat *stick* kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah *games* Tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait mata pelajaran yang baru saja dipelajari. Tidak lupa guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam *games* yang akan dilakukan.

(5) Setelah *games* selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan, setelah itu, guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa, dan guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan *ice breaking* sebelum pulang agar semangat siswa tetap terjaga hingga akhir pembelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

1) Hasil observasi guru atau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dari 2 kali kegiatan belajar mengajar, pengelolaan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis *Talking Stick* Siklus II

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	75	77	76	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	75	77	76	Baik
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	75	77	76	Baik
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.	80	85	82,5	Baik Sekali
	5. Guru melakukan apersepsi	80	87	83,5	Baik Sekali
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	77	87	82	Baik Sekali
II	Kegiatan Inti				
	7. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi dengan bantuan bahan bacaan	80	85	82,5	Baik Sekali

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	8. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	80	85	82,5	Baik Sekali
	9. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.	80	87	83,5	Baik Sekali
	10. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	80	90	85	Baik Sekali
	11. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda kemudian melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	77	80	78,5	Baik
	12. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.	80	85	82,5	Baik Sekali
	13. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk	80	85	82,5	Baik Sekali

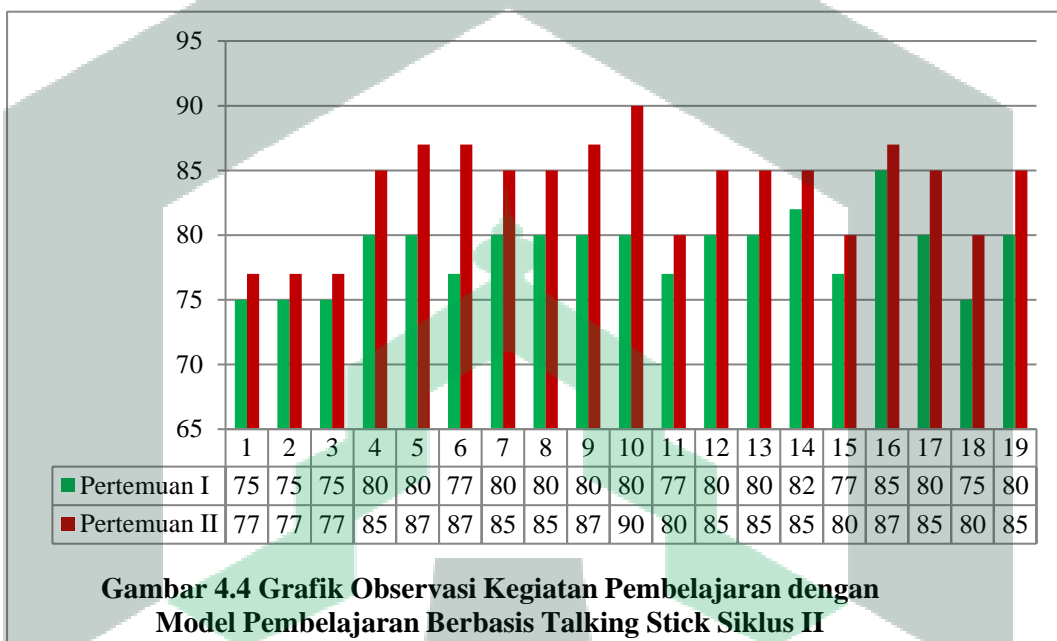
NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.				
	<p>14. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:</p> <p>a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar</p> <p>b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>.</p> <p>c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p>	82	85	83,5	Baik Sekali

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan		Skor Rata-Rata	Kriteria
		I	II		
I	Kegiatan Pendahuluan				
	d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan e. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.				
	15. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	77	80	78,5	Baik
III	Kegiatan Penutup				
	16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	85	87	86	Baik Sekali
	17. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	80	85	82,5	Baik Sekali
	18. Guru mengajak siswa untuk berdoa	75	80	77,5	Baik
	19. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan <i>ice breaking</i> .	80	85	82,5	Baik Sekali
Jumlah		1.498	1.589	1.543,5	
Skor Nilai		78,84	83,63	81,23	Baik Sekali

Keterangan :

Kurang Sekali	= 1-20
Kurang	= 21-40
Cukup	= 41-60
Baik	= 61-80
Baik Sekali	= 81-100

Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* siklus II dalam bentuk Gambar 4.4 sebagai berikut:



Skor nilai dari pertemuan pertama yaitu 78,84, pada pertemuan kedua yaitu 83,63, dan diperoleh nilai rata-rata 81,23. Aspek-aspek pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II.

2) Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru wali kelas II SDN 50 Bulu' Datu. Persentase aktivitas belajar siswa dari tiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Rata-Rata	Kriteria
		1	2		
1	Siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru	100%	95 %	98%	Sangat Aktif
2	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	68 %	77 %	73%	Aktif
3	Siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain	73 %	86 %	80%	Aktif
4	Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	100 %	100 %	100%	Sangat Aktif
5	Siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat siswa lain	59 %	77 %	68%	Cukup Aktif
6	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	82 %	95 %	89%	Sangat Aktif
Nilai Rata-Rata		80 %	88 %	85 %	Sangat Aktif

Keterangan:

Tidak Aktif = 0-29

Kurang Aktif = 30-49


Cukup Aktif = 50-69

Aktif = 70-84

Sangat Aktif = 85-100

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan I dan II. Untuk lebih jelasnya

peningkatan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas II SDN Bulu' Datu. Dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.5 dan Tabel 4.8 dapat dilihat setiap aktivitas mengalami peningkatan. Aktivitas pertama yaitu siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru, pada pertemuan pertama yaitu 100% dan pada pertemuan kedua 95 % dengan nilai rata-rata 98 %. Aktivitas kedua yaitu siswa bersemangat dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama 68 % dan pada pertemuan kedua 77 % dengan nilai rata-rata 73 %. Aktivitas ketiga yaitu siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain, pada pertemuan pertama yaitu 73 % dan pada pertemuan kedua 86 % dengan nilai rata-rata 80 %. Aktivitas keempat yaitu siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada pertemuan pertama 100 % dan pada pertemuan kedua 100 % dengan nilai rata-rata 100 %. Aktivitas kelima yaitu siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan

pendapat siswa lain, pada pertemuan pertama 59 % dan pada pertemuan kedua 77 % dengan nilai rata-rata 68 %. Aktivitas keenam yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, pada pertemuan pertama 82 % dan pada pertemuan kedua 95 % dengan nilai rata-rata 89 %.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pertemuan meningkat, karena, sebelum pembelajaran dimulai guru mengumumkan akan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 13 %. Persentase rata-rata keseluruhan dari seluruh aktivitas siswa pada siklus I yaitu 89 % dengan kriteria sangat aktif.

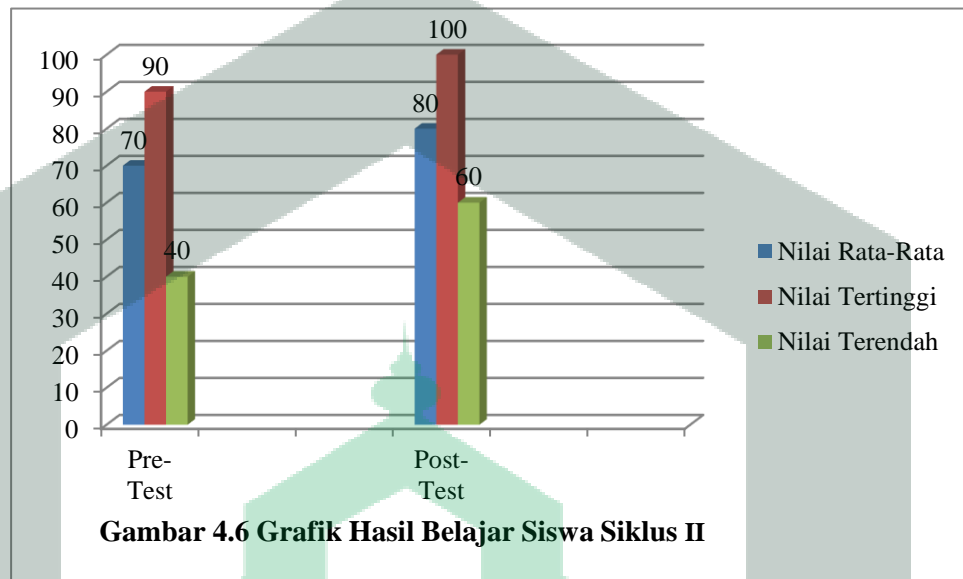
3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut ini hasil belajar siswa terkait penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Bulu' Datu, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Pre-Test	Post-Test
1	Nilai Rata-Rata	70	80
2	Nilai Tertinggi	90	100
3	Nilai Terendah	40	60
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	15	20
5	Tingkat Ketuntasan	68 %	91 %

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut:



Berdasarkan Gambar 4.6 dan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 1 siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan tingkat ketuntasan 91 % pada tes terakhir siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II ini ketuntasan hasil belajar pada kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes tertulis. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Guru dalam mengelola kelas sudah baik, namun siswa tetap perlu dimotivasi agar perhatiannya terpusat pada penjelasan guru maupun tugas yang sedang dikerjakan baik secara individu ataupun kelompok. Jika siswa sudah termotivasi, maka hal tersebut dapat merangsang siswa agar berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
- 2) Pengelolaan waktu guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.
- 3) Guru selalu memperhatikan dan membimbing dengan baik siswa yang masih kurang aktif dalam belajar.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang mengobrol atau melakukan hal lain diluar jam pelajaran. Namun sudah menurun dan lebih sedikit dari siklus I.
- 5) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dari pengamatan observer terbukti mampu meningkatkan kegiatan belajar siswa menjadi cukup tinggi.

C. Pembahasan

I. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas II di SDN 50 Bulu' Datu, siswa merasa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan utamanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan melakukan

kegiatan membaca baik itu memahami isi teks, cerita, narasi, atau bacaan lainnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin dalam belajar, beberapa siswa terkadang tidak memerhatikan guru saat berbicara atau menjelaskan materi pelajaran. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar tersebut berakibat pada kurangnya kemampuan membaca komprehensif siswa dan mempengaruhi pemahaman materi serta hasil belajar siswa, karena hal tersebut, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar ≥ 68 .

II. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II

Skor Pertemuan		Rata-Rata	Peningkatan
Siklus I	Siklus II		
73,88	81,23	77,55	7.35 %

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Talking Stick*, aktivitas yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif, dan berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri utamanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran

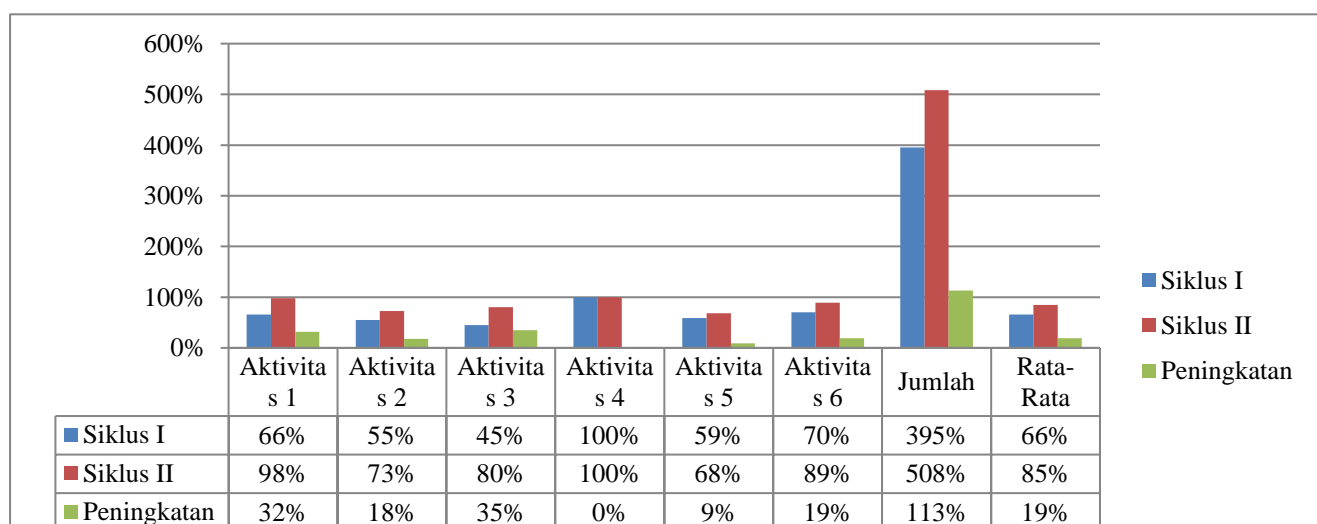
menjadi lebih aktif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,35 %.

III. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II

No	Kegiatan Belajar Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru	66 %	98 %	48 %
2	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	55 %	73 %	33 %
3	Siswa berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain	45 %	80 %	78 %
4	Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	100 %	100 %	0 %
5	Siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat siswa lain	59 %	68 %	15 %
6	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	70 %	89 %	27 %
Jumlah		395 %	508 %	29 %
Rata-Rata		66 %	85 %	19 %



Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.7 pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Siswa memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru.

Aktivitas belajar siswa pada saat memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru pada siklus I sebesar 66 %, sedangkan siswa yang lain tidak memperhatikan, acuh dan terkadang mengobrol dengan temannya. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut guru memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak fokus dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik pada saat memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru sebesar 98 % dan mengalami peningkatan sebesar 32 %.

b. Siswa bersemangat dalam pembelajaran

Siswa yang bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 55 %, hal ini disebabkan siswa masih dalam proses penyesuaian diri terhadap suasana pembelajaran yang berbeda. Adapun upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu guru lebih banyak memperhatikan, memotivasi, dan menyemangati siswa baik dengan melakukan *ice breaking* atau permainan sederhana diselang waktu saat proses pembelajaran. Pada siklus II kegiatan belajar siswa sebesar 73 % dan mengalami peningkatan sebesar 18 %.

c. Siswa berani bertanya kepada guru atau siswa lain

Pada siklus I aktivitas siswa pada kegiatan berani bertanya sebesar 45 %, hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran karena terkadang siswa sesekali tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan ataupun melakukan kegiatan lain didalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang pahamnya siswa terhadap materi pelajaran dan menyebabkan siswa tidak berani untuk bertanya. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil sebesar 80 % dengan peningkatan sebesar 35 %.

d. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru

Aktivitas siswa pada kegiatan ini dari siklus I ke siklus II tetap yaitu 100 % yang menandakan semua siswa pada kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah baik dari awal pembelajaran.

e. Siswa memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat siswa lain

Kegiatan siswa pada kegiatan ini pada siklus I sebesar 59 %, hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang masih malu dan kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya ketika diskusi, untuk mengatasi masalah ini guru selalu memberi perhatian dan memotivasi siswa agar tetap percaya diri dan menghargai pendapat orang lain. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil sebesar 68 % dengan peningkatan sebesar 9 %.

f. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

Kegiatan belajar siswa pada kegiatan ini pada siklus I sebesar 70 %, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru

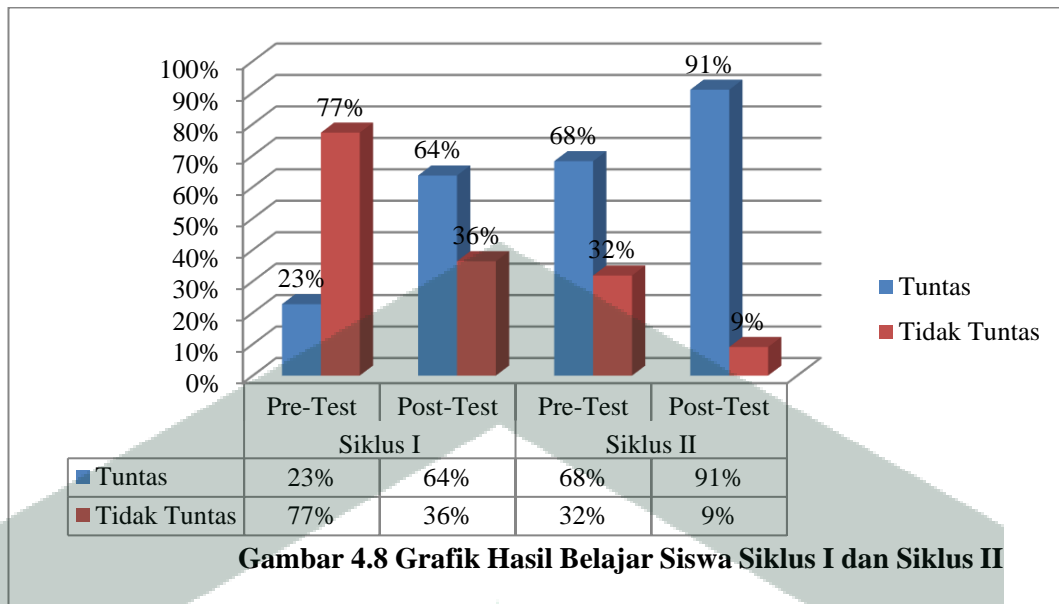
dan kurang memahami materi pelajaran, untuk mengatasi masalah ini guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa. Kemudian pada siklus II untuk aktivitas siswa pada kegiatan ini mencapai nilai sebesar 89 % dengan peningkatan sebesar 19 %.

IV. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Nilai Rata-Rata	48	67	70	80
2	Nilai Tertinggi	100	100	90	100
3	Nilai Terendah	20	30	40	60
4	Tuntas	23 %	64 %	68 %	91 %
5	Tidak Tuntas	77 %	36 %	32 %	9 %



Gambar 4.8 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 64 % dan yang tidak tuntas sebesar 36 %. Kemudian pada siklus I ini siswa yang belum tuntas karena masih berada di bawah target keberhasilan yaitu 70 % dari KKM 68.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 91 % dan tidak tuntas sebesar 9 % dengan peningkatan sebesar 27 %. Pada siklus II. Siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 70 % siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 68.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain; 1) lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa untuk selalu fokus dan memperhatikan penjelasan guru, 2) memotivasi siswa dalam belajar utamanya agar lebih giat lagi dalam membaca, 3) menekankan penjelasan materi pelajaran, 4) memberikan umpan balik dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal

ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada model pembelajaran *Talking Stick* yaitu dengan secara bergilir tongkat *stick* dari siswa yang satu ke siswa yang lainnya secara bergantian memegang tongkat sambil menyanyikan sebuah lagu dan ketika guru mengatakan stop atau berhenti. Maka, siswa yang memegang tongkat akan diberikan pertanyaan. Oleh karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan dari siklus I dan siklus II. Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak berencana melakukan tindakan berikutnya.



BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan membaca komprehensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 50 Bulu' Datu. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kemampuan membaca komprehensif berbasis model *Talking Stick* sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti membuat RPP berbasis model *Talking Stick*. RPP yang dibuat masing-masing 2 untuk 2 (dua) pertemuan pada masing-masing siklus yaitu pada siklus I dengan II yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum dilaksanakannya siklus II terlebih dahulu peneliti memerhatikan hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I dan menemukan masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran, sehingga perlu adanya revisi dan dilakukan pada siklus II dengan menyusun kembali perencanaan pembelajaran berupa RPP sebanyak 2 (dua) yaitu untuk 2 pertemuan dan melengkapi kekurangan yang ditemukan pada siklus I.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* dilaksanakan dengan cara; 1) memberikan *pretest* untuk mendapatkan nilai awal siswa. 2) melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* kemudian diakhir siklus I dilakukan tes dengan menggunakan

tes evaluasi (*posttest*). 3) begitu pula pada siklus II sebelum pertemuan pertama *pretest* dilakukan untuk mendapatkan nilai awal siswa. 4) melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* kemudian diakhir siklus II dilakukan tes evaluasi (*posttest*). 5) data hasil belajar siswa pada siklus I dan II kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. Hasil peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa menggunakan model pembelajaran *Talking stick* memperoleh hasil persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 64 % dan siklus II sebesar 91 % dan mengalami peningkatan sebesar 27 %. Hasil belajar siswa sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66 % dan siklus II sebesar 85 % dan mengalami peningkatan sebesar 19 %. Kemudian rata-rata persentase aktivitas guru dalam penerapan model *Talking Stick* pada siklus I sebesar 77,88 % dan pada siklus II sebesar 81,23 % dengan peningkatan sebesar 7,35 %.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan hasil yang dicapai optimal bagi siswa. Maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai alternatif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa utamanya dalam peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini siswa menjadi lebih interaktif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca komprehensif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih giat dalam belajar dan melalui penelitian ini diharapkan siswa bisa mendapatkan cara belajar yang berbeda atau baru. Diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi, tertarik, dan memahami materi pelajaran melalui upayanya secara mandiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan potensi diri masing-masing.
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat lebih memotivasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun guru wali kelas yang akan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, and Vina Iasha. "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020)
- Andra Vebbi, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu" *jurnal disastra*, 1, No.1 (januari 2019)
- Aswirna Prima, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota", *natural science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 4.1 (2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Departemen Agama Republik Indonesia, 2020)
- Dr. Listiawati. M.H.I., *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Kencana : Depok, 2017), h.63-64
- Eko Bambang Hari Cahyonoa, Lulus Irawati, Devit Tri Candrawati," Implementasi Model Pembelajaran Rekreasi-Prokreasi dalam Membaca Kritis Teks Eksplanasi di SMK" *jurnal pendidikan*,5, No.1 (2019)
- Fera Delva, Dian Wardhana Chandra Rokhmat Basuki. "Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas V SDN Lebong Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 4, no. 1, (june 2021) (2021)
- Fatih, Mohamad. "Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model *Talking Stick* dan Media *Talking Card* untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 3(2020):http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/277.
- Hasanah Maftuhatul," *Pengaruh Penerapan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 3 Kota Bima*"(Skripsi Strata 1, Program Sarjana, Universitas Muhamaddiyah Malang, Malang, 2020)
- Hidayana, Siti, Lamsike Pateda, Amalia Rizki Pautina, PGMI FITK, IAIN Sultan, Amai Gorontalo, Pgmi Fitk, et al. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Limboto." *Jurnal Educator* 2, No. 1 (2021)
- Irma Novida, "Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh

Kabupaten Aceh Barat', Bina Gogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.No.1 (2018)

Jasmari. "Peningkatan Kemampuan membaca komprehensif dengan metode Inkuiri Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Inpres Ardipura II Jayapura." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022)

Kristanti, Hana Septina. "Peningkatan Kecakapan Berkomunikasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 Dengan *Talking Stick* Berbantuan Salindia."

Lestari, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021) <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAalisis>.

Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018)

Marliani, Anita, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*", *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1, No.1) 2021

Maria Jeniut, Fransiska Jaiman Madu, Asterius Juano. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghitung Siswa Kelas Tinggi di Sdi Kenda Melalui Tambahan Jam Pelajaran." *jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020)

Nur Nadia Fadhilla, "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo*", (Skripsi Strata 1, Program Sarjana, IAIN Metro, Lampung, 2019)

Noviasari, Winda. "Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018." *jurnal pendidikan* 5, no. 2 (2018)

Nurhidayati Zulisna, "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita yang Menggambarkan Cerita Hidup Rukun Melalui Inkuiri" *Jurnal Educatio* 7 No.4 (2021) DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1472

Nurmaulidiyah Mutia, Ambo Dalle, Syarifah Fathimah, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Keterampilan Berbahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene*", (Desember 2019)

Putu, Ni, Suci Agustari, Ni Nyoman Ganing, and I Komang Ngurah Wiyasa. "Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMTP/article/view/35519>.

- Risfa Luh Diantini, Lulup Endah Tripalupi, Kadek Rai Suwena, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Talking Stick* Berbantuan Question Card Terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, No.1 (2019)
- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comption (Circ).” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020)
- Rahayu Inesti Putri, “*Analisis Kompetensi Membaca Komprehensif Siswa Sekolah Dasar*”, (Universitas Jambi 2019)
- Rais Muhammad, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia.5 – 6 Tahun Di Ra Islamiyah Al Amin*. 2020 Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab. Siti Aisyah, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, Vina Iasha, “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar” *jurnal basicedu* 4, No.4 (2020)
- Siyo Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015)
- Subekti Sri “*Efektivitas Penggunaan Metode Directed Reading Activity (DRA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP N 9 Purwokerto*”(2019)
- Suban Agustinus Molan, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar*” Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 No. 2, Oktober 2020
- Sunan Ibnu Majah , *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama’ dan Anjuran Mencari Ilmu*, (Berit: Dar Al Fikri, Jilid 1, 2001)
- Walimah, Siti. “Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021)
- Yenti Maida,” Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want to Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok” *jurnal pendidikan tambusai*, 5, No.2 (2021)



Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Penyerahan Surat Ijin Penelitian Kepada kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu



Diskusi dengan Guru Wali Kelas Terkait Komponen dan Langkah-Langkah Penting dalam Pembelajaran



Peneliti Bersama Siswa dan Siswi kelas II SDN 50 Bulu' Datu



I. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar



2. Guru mengajak siswa untuk berdoa



3. Guru mengecek kehadiran siswa



4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan ice breaking atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.



5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai



II. Kegiatan Inti

6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi dengan bantuan bahan bacaan



7. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.

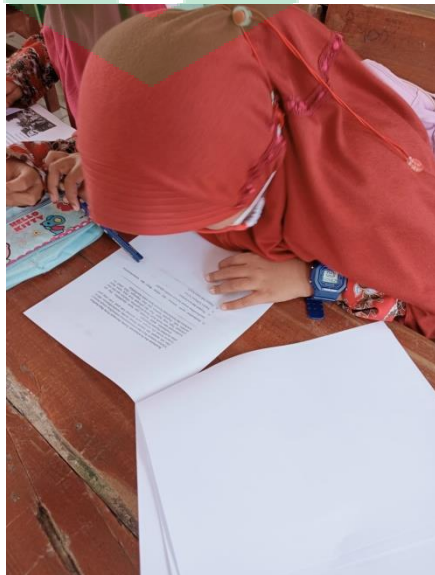
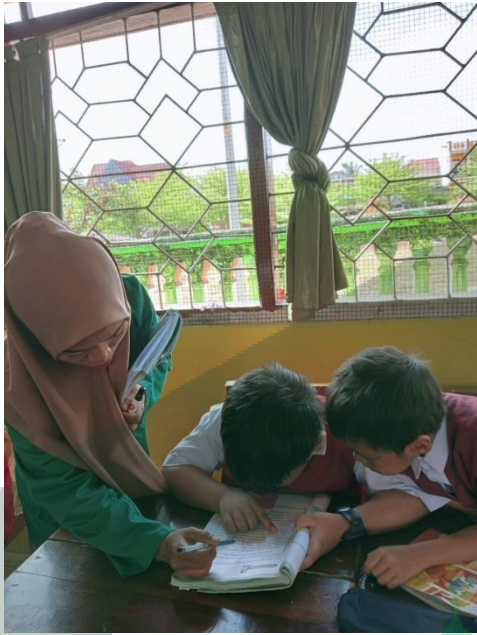


- Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.



- Sementara itu, setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.





10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda kemudian melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran



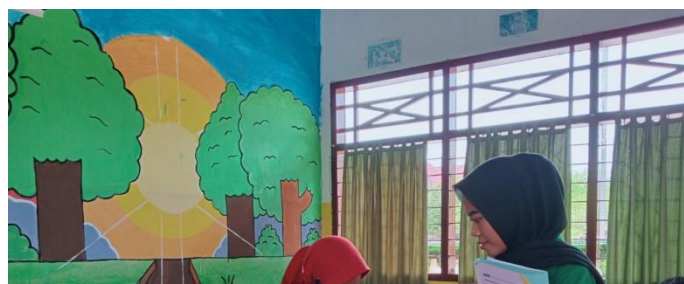
11. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.



12. Guru kemudian memberikan tongkat *Stick* kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.



13. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan.





14. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran



III. Kegiatan penutup

15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas



16. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan ice breaking.



17. Guru mengajak siswa untuk berdoa



Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas / Semester : II (Dua) / I
Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus/Pertemuan : I/I
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	3.4.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.

Kompetensi Dasar	Indikator
	3.4.2 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan sehat dengan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
- Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa tulis secara tepat.
- Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		
	6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.	- Siswa menyimak	
	7. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan teman membacakan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat di kelas. (<i>Mengamati</i>) Guru meminta siswa bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengar. (<i>Mandiri</i>)	- Siswa memerhatikan teman yang sedang membacakan teks bacaan - Siswa saling bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengarnya. - Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks percakapan.	
	8. Guru mengoreksi kebenaran jawaban yang telah dibuat siswa. Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa menyimak - Siswa menulis hal penting yang dikatakan guru	
	9. Guru mengarahkan siswa mendiskusikan makna kata yang terdapat dalam tabel, yaitu kata kemoceng, kain pel, dan vas dengan batasan waktu yang diberikan guru. Kemudian guru	- Siswa saling bertukar pendapat saat diskusi - Mendengarkan pendapat siswa lain - Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	85 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (<i>Menanya</i>)		
	10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati ciri ruang kelas yang bersih dan sehat. Guru Bertanya jawab tentang isi gambar dan menghubungkannya dengan ciri ruang kelas yang sehat. (<i>Communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk laporan sederhana. (Mandiri) - Ketika menulis laporan, siswa dibimbing penggunaan ejaan dengan benar. - Siswa membacakan laporan yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat. 	
	11. Setelah selesai guru melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan dari guru 	
	12. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru 	
	13. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>14. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan, yaitu:</p> <p>a. siswa bergabung dalam satu lingkaran besar</p> <p>b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>.</p> <p>c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada teman yang lain.</p> <p>d. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	
	<p>15. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	
III	Kegiatan Penutup		
	<p>16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan</p>	<p>- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru</p>	<p>10 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	17. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak	
	18. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	
	19. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

G. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Hidup Bersih dan Sehat" Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Buku referensi dan internet.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,
Guru Wali Kelas,

Palopo,
Peneliti,

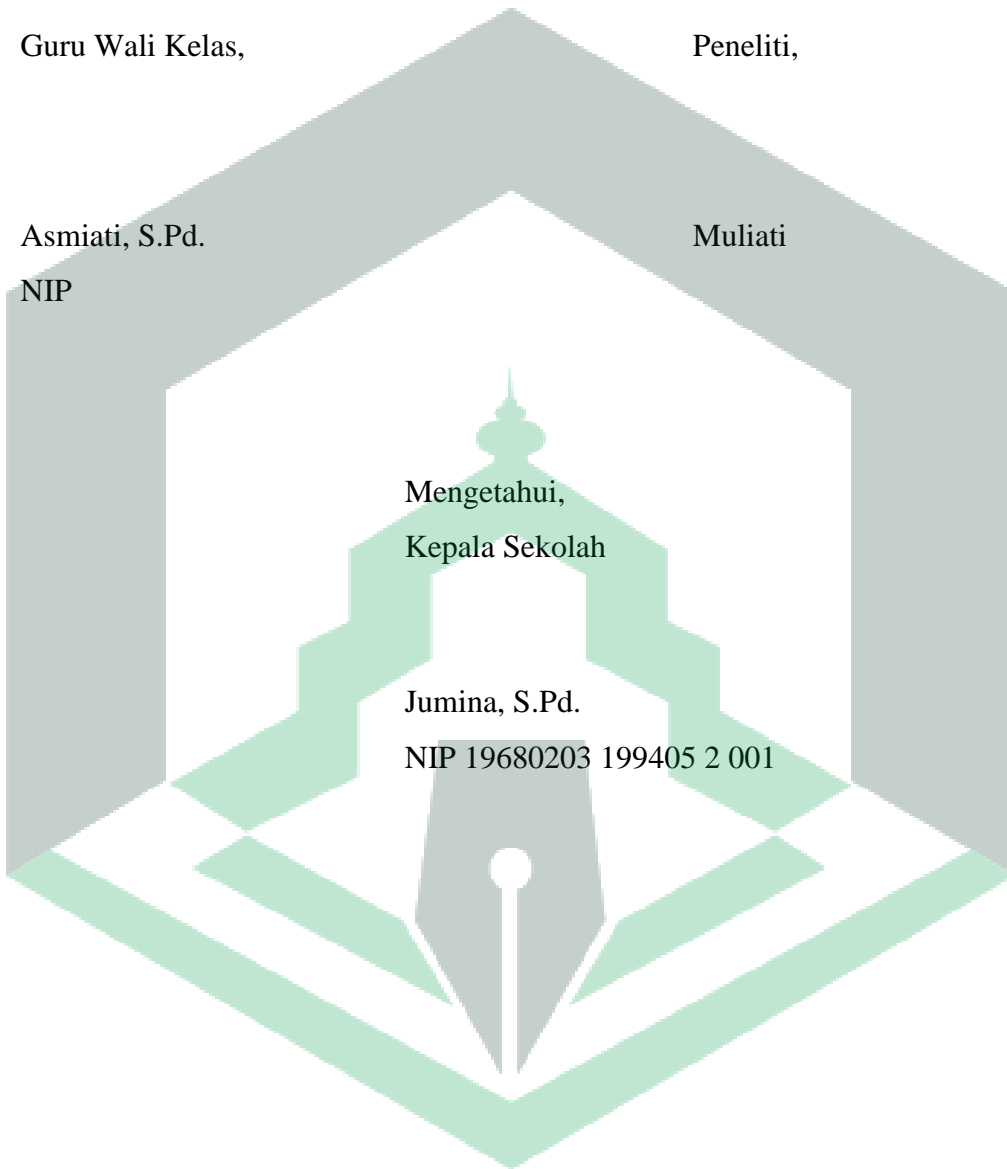
2022

Asmiati, S.Pd.
NIP

Muliati

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jumina, S.Pd.
NIP 19680203 199405 2 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas / Semester : II (Dua) / I
Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus/Pertemuan : I/II
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 3.4 Mengetahui kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam	3.4.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam

Kompetensi Dasar	Indikator
bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.	bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual. 3.4.2 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibacakan
2. berkaitan dengan lingkungan sehat dengan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa tulis secara tepat.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	10 menit
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		
	6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.	- Siswa menyimak	85 menit
	7. Guru mengarahkan siswa untuk membaca nyaring teks yang berhubungan dengan ciri-ciri halaman sekolah yang bersih dan sehat. (<i>Literasi</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa membaca nyaring teks	
	8. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya “Apa isi teks yang telah kamu baca?” dan “Tahukah kamu bagaimana ciri pekarangan sekolah yang bersih dan sehat?”. (<i>Communication</i>)	- Siswa merespon dan bersama guru melakukan Tanya jawab	
	9. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan teman membacakan teks percakapan yang berkaitan dengan hidup bersih dan	- Siswa memerhatikan teman yang sedang membacakan teks bacaan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	sehat di kelas. (<i>Mengamati</i>) Guru meminta siswa bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengar. (<i>Mandiri</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling bertanya jawab tentang isi percakapan yang di dengarnya. - Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks percakapan. 	
	10. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tentang pekarangan sekolah yang bersih dan sehat. Kemudian bertanya jawab tentang isi gambar yang dikaitkan dengan isi teks yang telah dibaca sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatannya terhadap gambar. (<i>Mandiri</i>) 	
	11. Guru memeriksa penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar pada siswa. (<i>Nasionalis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan hasil laporan pengamatan yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang tepat. 	
	12. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru 	
	13. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru 	
	14. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>a. siswa bergabung dalam satu lingkaran besar</p> <p>b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>.</p> <p>c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada teman yang lain.</p> <p>d. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>		
	15. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
III	Kegiatan Penutup		
	16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru	10 menit
	17. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	18. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	
	19. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

G. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Hidup Bersih dan Sehat" Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Buku referensi, teks bacaan tentang ciri-ciri halaman sekolah yang bersih dan sehat, internet.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,
Guru Wali Kelas,

Asmiati, S.Pd.
NIP

Palopo,
Peneliti,

Muliati

2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jumina, S.Pd.
NIP 19680203 199405 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas / Semester : II (Dua) / I
Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus/Pertemuan : II/I
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	

Kompetensi Dasar	Indikator
4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.4.1 Melaporkan hasil pengamatan kosakata bahasa Indonesia yang berkaitan dengan lingkungan sehat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Melalui instruksi guru, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.
4. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan ejaan yang tepat.
5. Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, literasi, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, *ice breaking*, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
	5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		85 menit
	7. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.	- Siswa menyimak	
	8. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	9. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mendengarkan teks percakapan yang dibacakan teman. (<i>Literasi</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa mendengarkan teks percakapan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	10. Guru mengajak siswa untuk saling bertanya jawab tentang isi percakapan yang telah di dengar. <i>(Communication)</i>	- Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks percakapan yang telah di dengar	
	11. Guru mengoreksi kebenaran jawaban siswa dan memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa.	- Siswa menyimak	
	12. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan kata yang berhubungan dengan teks percakapan yang dibacakan sebelumnya, misalnya saja kata kuman, basah, dan kering. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> kemudian mendiskusikan makna kata yang telah ditemukan. <i>(Collaboration)</i>	- Siswa mendiskusikan makna kata yang telah ditemukan	
	13. Untuk menguji hasil diskusi kelompok, guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>14. Guru kemudian memberikan tongkat Stick kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	
	<p>15. Guru Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat stick. c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan 	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>		
	16. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
III	Kegiatan Penutup		
	17. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru	10 menit
	18. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak	
	19. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	
	20. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan <i>ice breaking</i> .	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

G. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Hidup Bersih dan Sehat" Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Buku referensi, teks percakapan, internet.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,
Guru Wali Kelas,

Asmiati, S.Pd.
NIP

Palopo,
Peneliti,

Muliati

2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jumina, S.Pd.

NIP 19680203 199405 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas / Semester : II (Dua) / I
Pelajaran : Bahasa Indonesia
Siklus/Pertemuan : II/II
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.4.1 Melaporkan hasil pengamatan kosakata bahasa Indonesia yang berkaitan dengan lingkungan sehat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Melalui instruksi guru, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.
4. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan ejaan yang tepat.
5. Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, literasi, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, *ice breaking*, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
	5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	7. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan.	- Siswa menyimak	85 menit
	8. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	9. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membaca teks yang berhubungan dengan pekarangan sekolah yang tidak bersih dan tidak sehat. (<i>Literasi</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa membaca teks	
	10. Guru mengajak siswa untuk saling bertanya jawab tentang isi teks yang telah dibaca. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya “Apa ciri-ciri halaman sekolah yang bersih?” dan “Apa ciri-ciri halaman sekolah yang tidak sehat?”. (<i>Communication</i>)	- Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks percakapan yang telah di baca - Siswa mengamati gambar yang sesuai dengan ciri pekarangan sekolah yang tidak bersih dan tidak sehat. (<i>Mandiri</i>)	
	11. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan ejaan yang tepat ketika menulis laporan.	- Siswa menuliskan laporan hasil pengamatan tentang ciri pekarangan sekolah yang tidak bersih dan tidak sehat.	
	12. Guru mengarahkan siswa untuk membacakan laporan hasil pengamatannya	- Siswa membacakan laporan hasil pengamatan yang telah ditulis menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	13. Setelah selesai, guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	14. Guru kemudian memberikan tongkat Stick kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	15. Guru Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat stick. c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika 	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>		
	16. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
III	Kegiatan Penutup		
	17. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru	10 menit
	18. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak	
	19. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	20. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan <i>ice breaking</i> .	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

G. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Hidup Bersih dan Sehat" Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Buku referensi, teks yang berhubungan dengan pekarangan sekolah yang tidak bersih dan tidak sehat, internet.

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,
Guru Wali Kelas,

Asmiati, S.Pd.
NIP

Palopo, 2022
Peneliti,

Muliati

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jumina, S.Pd.
NIP 19680203 199405 2 001



Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : I/I

Pengamat : Asmiati, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek sktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dengan moel *talking stick* SDN 50 Bulu' Datu.
2. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi penilaian pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

Kurang Sekali = 1-20

Kurang = 21-40

Cukup = 41-60

Baik = 61-80

Baik Sekali = 81-100

B. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
I	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	70	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	70	Baik
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	70	Baik
	4. Guru melakukan apersepsi	75	Baik
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	72	Baik
II	Kegiatan Inti		
	6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan	72	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	7. Guru kemudian memberikan arahan dan penjelasan materi pelajaran yang sama kepada setiap siswa untuk dipelajari dan didiskusikan bersama.	75	Baik
	8. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	70	Baik
	9. Setelah selesai guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda dan melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	75	Baik
	10. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar	75	Baik
	11. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	75	Baik
	12. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu: a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat <i>stick</i> . c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping	75	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman yang lain. d. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.		
	13. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	70	Baik
III	Kegiatan Penutup		
	14. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	75	Baik
	15. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	75	Baik
	16. Guru mengajak siswa untuk berdoa	70	Baik
	17. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.	70	Baik
Jumlah		2.234	
Skor Nilai		72,5	Baik

Palopo,.....2022
Pengamat,

Asmiati, S.Pd.
NIPPK 19810212 202221 2 022



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : II/I

Pengamat : Asmiati, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek sktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dengan moel *talking stick* SDN 50 Bulu' Datu.
2. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi penilaian pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

Kurang Sekali = 1-20

Kurang = 21-40

Cukup = 41-60

Baik = 61-80

Baik Sekali = 81-100

B. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
I	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	75	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	72	Baik
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	72	Baik
	4. Guru melakukan apersepsi	75	Baik
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	75	Baik
II	Kegiatan Inti		
	6. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan bantuan bahan bacaan	75	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	7. Guru kemudian memberikan arahan dan penjelasan materi pelajaran yang sama kepada setiap siswa untuk dipelajari dan didiskusikan bersama.	77	Baik
	8. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	75	Baik
	9. Setelah selesai guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda dan melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	77	Baik
	10. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar	77	Baik
	11. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.	78	Baik
	12. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>. c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” 	75	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	<p>maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman yang lain.</p> <p>d. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.</p>		
	13. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	72	Baik
III	Kegiatan Penutup		
	14. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	78	Baik
	15. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	78	Baik
	16. Guru mengajak siswa untuk berdoa	75	Baik
	17. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilahkan siswa pulang.	72	Baik
	Jumlah	1.278	
	Skor Nilai	75,17	Baik

Palopo,.....2022
Pengamat,

Asmiati, S.Pd.

NIPPK 19810212 202221 2 022



Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK***

SDN 50 BULU' DATU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : II/I

Pengamat : Asmiati, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek sktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dengan moel *talking stick* SDN 50 Bulu' Datu.
2. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi penilaian pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

Kurang Sekali = 1-20

Kurang = 21-40

Cukup = 41-60

Baik = 61-80

Baik Sekali = 81-100

B. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
I	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	75	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	75	Baik
	3. Guu mengecek kehadiran siswa	75	Baik
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melalukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.	80	Baik
	5. Guru melakukan apersepsi	80	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	77	Baik
II	Kegiatan Inti		
	7. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi dengan bantuan bahan bacaan	80	Baik
	8. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	80	Baik
	9. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.	80	Baik
	10. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	80	Baik
	11. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda kemudian melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	77	Baik
	12. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.	80	Baik
	13. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan	80	Baik

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	<p>sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.</p>		
	<p>14. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>. c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan e. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru. 	82	Baik Sekali

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	15. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	77	Baik
III	Kegiatan Penutup		
	16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	85	Baik Sekali
	17. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	80	Baik
	18. Guru mengajak siswa untuk berdoa	75	Baik
	19. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan <i>ice breaking</i> .	80	Baik
Jumlah		1.498	
Skor Nilai		78,84	Baik

Palopo,2022
 Pengamat,

Asmiati, S.Pd.
 NIPPK 19810212 202221 2 022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan: II/II

Pengamat : Asmiati, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek sktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dengan moel *talking stick* SDN 50 Bulu' Datu.
2. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi penilaian pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

Kurang Sekali = 1-20

Kurang = 21-40

Cukup = 41-60

Baik = 61-80

Baik Sekali = 81-100

B. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
I	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	77	Baik
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	77	Baik
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	77	Baik
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> atau permainan sederhana sebelum memulai pembelajaran.	85	Baik Sekali

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	5. Guru melakukan apersepsi	87	Baik Sekali
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	87	Baik Sekali
II	Kegiatan Inti		
	7. Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi dengan bantuan bahan bacaan	85	Baik Sekali
	8. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	85	Baik Sekali
	9. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.	87	Baik Sekali
	10. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran	90	Baik Sekali
	11. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian memberikan sedikit waktu jeda kemudian melakukan tanya jawab singkat sekitar 5 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	80	Baik
	12. Setelah selesai guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan.	85	Baik Sekali

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	<p>13. Guru kemudian memberikan tongkat <i>Stick</i> kepada salah satu siswa untuk memainkan sebuah games tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca komprehensif siswa terkait materi pelajaran yang baru saja dipelajari.</p>	85	Baik Sekali
	<p>14. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan tongkat <i>stick</i>. c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “berhenti” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambahan berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan 	85	Baik Sekali

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN	KRITERIA
	e. khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan reward/penghargaan dari guru.		
	15. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	80	Baik
III	Kegiatan Penutup		
	16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	87	Baik Sekali
	17. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	85	Baik Sekali
	18. Guru mengajak siswa untuk berdoa	80	Baik
	19. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan <i>ice breaking</i> .	85	Baik Sekali
Jumlah		1.589	
Skor Nilai		83,63	Baik Sekali

Palopo,2022
 Pengamat,

Asmiati, S.Pd.
 NIPPK 19810212 202221 2 022

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL TALKING STICK
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah
sesuai dengan kemampuan peserta didik.

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	-	-	-	√	-	√	2	Kurang
2	Muh Al Kauzar	-	-	-	√	-	√	2	Kurang
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	-	-	-	√	-	√	2	Kurang
4	Muh Fiqih Faridzi	√	√	-	√	√	√	5	Baik
5	Ifat Zahran Khalid	√	-	-	√	√	-	3	Cukup
6	Andi Muh Panca Drajah	-	√	√	√	-	√	4	Cukup
7	Roland Marianus Merung	√	-	-	√	√	-	3	Cukup
8	Rezky Aditiya	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
9	Lois Nasario Mula	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
10	Nadia Azzahra	-	√	-	√	√	√	4	Cukup
11	Juwita Mu'in	-	√	√	√	-	-	3	Cukup
12	Anindiya Fauziah Saputra	√	-	√	√	-	√	4	Cukup
13	Khairun Nisa Awaluddin	√	√	-	√	-	√	4	Cukup
14	Sakura Khairunnisa Sanda	-	-	-	√	√	√	3	Cukup
15	Agatha Pricilia	-	-	√	√	√	√	4	Cukup
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	√	√	-	√	-	√	4	Cukup
17	Kartini Aprilia	√	√	-	√	√	√	5	Baik
18	Crecia Calista	√	-	√	√	-	√	4	Cukup

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
19	Fabiano Awan. P	√	-	√	√	√	-	4	Cukup
20	Muh. Nur Alif	√	√	-	√	√	-	4	Cukup
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	√	√	-	√	√	-	4	Cukup
22	Felizia Kono M	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan:

√ : Melakukan Aktivitas

Indikator aktivitas yang diamati:

1. Peserta didik memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru
2. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
3. Peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain
4. Peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat peserta didik lain
6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$M \% = \frac{M}{MSI} \times 100\%$$

Keterangan:

M% = rata-rata persentase aktivitas siswa

M = rata-rata skor

MSI = skor maksimal ideal

Kriteria Penilaian

A = 5-6 (Baik)

B = 3-4 (Cukup)

C = 2 (Kurang)

D = 1 (Kurang Sekali)

Palopo,2022

Observer,

Asmiati, S.Pd.

NIPPK 19810212 202221 2 022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah
sesuai dengan kemampuan peserta didik.

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	√	√	√	√	-	-	4	Cukup
2	Muh Al Kauzar	√	-	√	√	√	-	4	Cukup
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	-	√	√	√	-	√	4	Cukup
4	Muh Fiqih Faridzi	√	√	√	√	√	√	6	Baik
5	Ifat Zahran Khalid	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
6	Andi Muh Panca Drajah	-	√	-	√	-	√	3	Cukup
7	Roland Marianus Merung	√	-	-	√	√	-	3	Cukup
8	Rezky Aditiya	√	√	√	√	-	-	4	Cukup
9	Lois Nasario Mula	-	√	-	√	√	√	4	Cukup
10	Nadia Azzahra	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
11	Juwita Mu'in	-	√	√	√	√	√	5	Baik
12	Anindiya Fauziah Saputra	√	-	√	√	-	√	4	Cukup
13	Khairun Nisa Awaluddin	-	√	√	√	-	√	4	Cukup
14	Sakura Khairunnisa Sanda	-	-	-	√	√	-	2	Kurang
15	Agatha Pricilia	√	√	√	√	-	√	5	Baik
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	√	√	-	√	√	√	5	Baik
17	Kartini Aprilia	-	-	√	√	√	√	4	Cukup
18	Crecia Calista	√	-	√	√	-	√	4	Cukup

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
19	Fabiano Awan. P	√	√	√	√	√	-	5	Baik
20	Muh. Nur Alif	√	√	-	√	-	√	4	Cukup
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	√	√	-	√	√	-	4	Cukup
22	Felizia Kono M	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan:

√ : Melakukan Aktivitas

Indikator aktivitas yang diamati:

1. Peserta didik memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru
2. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
3. Peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain
4. Peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat peserta didik lain
6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$M \% = \frac{M}{MSI} \times 100\%$$

Keterangan:

M% = rata-rata persentase aktivitas siswa

M = rata-rata skor

SMI = skor maksimal ideal

Kriteria Penilaian

A = 5-6 (Baik)

B = 3-4 (Cukup)

C = 2 (Kurang)

D = 1 (Kurang Sekali)

Palopo,2022

Observer,

Asmiati, S.Pd.

NIPPK 19810212 202221 2 022

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah
sesuai dengan kemampuan peserta didik.

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	√	√	√	√	-	√	5	Baik
2	Muh Al Kauzar	√	√	√	√	-	√	5	Baik
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	√	√	√	√	-	√	5	Baik
4	Muh Fiqih Faridzi	√	-	√	√	√	√	5	Baik
5	Ifat Zahran Khalid	√	√	-	√	-	√	4	Cukup
6	Andi Muh Panca Drajah	√	√	√	√	-	-	4	Cukup
7	Roland Marianus Merung	√	-	-	√	√	-	3	Cukup
8	Rezky Aditiya	√	-	√	√	√	√	5	Baik
9	Lois Nasario Mula	√	√	-	√	√	√	5	Baik
10	Nadia Azzahra	√	-	-	√	-	√	3	Cukup
11	Juwita Mu'in	√	√	√	√	√	√	6	Baik
12	Anindiya Fauziah Saputra	√	√	√	√	-	√	5	Baik
13	Khairun Nisa Awaluddin	√	√	√	√	√	√	6	Baik
14	Sakura Khairunnisa Sanda	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
15	Agatha Pricilia	√	√	√	√	-	√	5	Baik
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	√	√	√	√	√	√	6	Baik
17	Kartini Aprilia	√	-	√	√	√	√	6	Baik

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
18	Crecia Calista	√	√	√	√	-	√	5	Baik
19	Fabiano Awan. P	√	√	√	√	√	-	5	Baik
20	Muh. Nur Alif	√	-	-	√	√	√	4	Cukup
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	√	√	√	√	√	-	5	Baik
22	Felizia Kono M	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan:

√ : Melakukan Aktivitas

Indikator aktivitas yang diamati:

1. Peserta didik memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru
2. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
3. Peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain
4. Peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat peserta didik lain
6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$M \% = \frac{M}{MSI} \times 100\%$$

Keterangan:

M% = rata-rata persentase aktivitas siswa

M = rata-rata skor

SMI = skor maksimal ideal

Kriteria Penilaian

A = 5-6 (Baik)

B = 3-4 (Cukup)

C = 2 (Kurang)

D = 1 (Kurang Sekali)

Palopo,2022

Observer,

Asmiati, S.Pd.

NIPPK 19810212 202221 2 022

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*
SDN 50 BULU' DATU**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Siklus/Pertemuan : II/II

Petunjuk : Berikan tanda ceklis (√) pada kolom di bawah
sesuai dengan kemampuan peserta didik.

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	-	√	√	√	√	√	5	Baik
2	Muh Al Kauzar	√	√	√	√	√	√	6	Baik
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	√	√	√	√	-	√	5	Baik
4	Muh Fiqih Faridzi	√	-	√	√	√	√	5	Baik
5	Ifat Zahran Khalid	√	√	-	√	-	√	4	Cukup
6	Andi Muh Panca Drajah	√	√	√	√	-	√	5	Baik
7	Roland Marianus Merung	√	√	-	√	√	-	4	Cukup
8	Rezky Aditiya	√	-	√	√	√	√	5	Baik
9	Lois Nasario Mula	√	√	-	√	√	√	5	Baik
10	Nadia Azzahra	√	-	√	√	-	√	4	Cukup
11	Juwita Mu'in	√	√	√	√	√	√	6	Baik
12	Anindiya Fauziah Saputra	√	√	√	√	√	√	6	Baik
13	Khairun Nisa Awaluddin	√	√	√	√	√	√	6	Baik
14	Sakura Khairunnisa Sanda	√	-	√	√	√	√	5	Baik
15	Agatha Pricilia	√	√	√	√	-	√	5	Baik
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	√	√	√	√	√	√	6	Baik
17	Kartini Aprilia	√	-	√	√	√	√	5	Baik
18	Crecia Calista	√	√	√	√	√	√	6	Baik

No	Nama	Indikator aktivitas yang di amati						Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4	5	6		
19	Fabiano Awan. P	√	√	√	√	√	√	6	Baik
20	Muh. Nur Alif	√	√	√	√	√	√	6	Baik
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	√	√	√	√	√	√	6	Baik
22	Felizia Kono M	√	√	√	√	√	√	6	Baik

Keterangan:

√ : Melakukan Aktivitas

Indikator aktivitas yang diamati:

1. Peserta didik memperhatikan, merespon, dan mendengarkan penjelasan guru
2. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
3. Peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain
4. Peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru
5. Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusi dan mendengarkan pendapat peserta didik lain
6. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$M \% = \frac{M}{MSI} \times 100\%$$

Keterangan:

M% = rata-rata persentase aktivitas siswa

M = rata-rata skor

SMI = skor maksimal ideal

Kriteria Penilaian

A = 5-6 (Baik)

B = 3-4 (Cukup)

C = 2 (Kurang)

D = 1 (Kurang Sekali)

Palopo,2022

Observer,

Asmiati, S.Pd.

NIPPK 19810212 202221 2 022

Lampiran 7 Data Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 50 Bulu' Datu

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 50 BULU' DATU

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

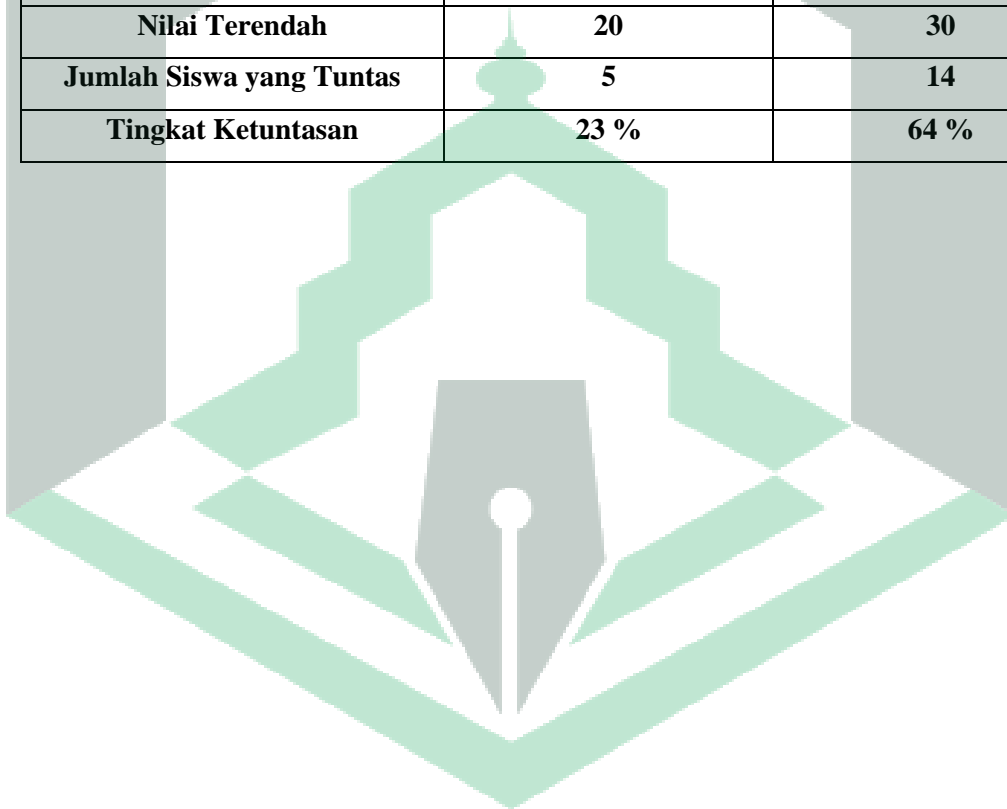
Materi : Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun

Siklus : I (Satu)

KKM : 68

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Keterangan		Nilai Posttest	Keterangan	
			T	TT		T	TT
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	100	√		100	√	
2	Muh Al Kauzar	30		√	40		√
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	40		√	30		√
4	Muh Fiqih Faridzi	30		√	70	√	
5	Ifat Zahran Khalid	30		√	50		√
6	Andi Muh Panca Drajah	40		√	70	√	
7	Roland Marianus Merung	50		√	90	√	
8	Rezky Aditiya	40		√	70	√	
9	Lois Nasario Mula	30		√	90	√	
10	Nadia Azzahra	30		√	60		√
11	Juwita Mu'in	40		√	70	√	
12	Anindiya Fauziah Saputra	70	√		70	√	
13	Khairun Nisa Awaluddin	60		√	60		√
14	Sakura Khairunnisa Sanda	70	√		60		√
15	Agatha Pricilia	60		√	80	√	
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	70	√		60		√

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan		Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	
			T	TT		T	TT
17	Kartini Aprilia	20		√	60		√
18	Grecia Calista	50		√	70	√	
19	Fabiano Awan. P	40		√	70	√	
20	Muh. Nur Alif	40		√	70	√	
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	50		√	70	√	
22	Felizia Kono M	70	√		70	√	
Jumlah			1.060			1480	
Nilai Rata-Rata			48			67	
Nilai Tertinggi			100			100	
Nilai Terendah			20			30	
Jumlah Siswa yang Tuntas			5			14	
Tingkat Ketuntasan			23 %			64 %	



DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 50 BULU' DATU

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis

Siklus : II (Dua)

KKM : 68

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan		Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	
			T	TT		T	TT
1	Muhammad Faiz Al Faridzi	90	√		80	√	
2	Muh Al Kauzar	40		√	60		√
3	Muh Al Ghazali Yoga Ademulia	50		√	60		√
4	Muh Fiqih Faridzi	50		√	80	√	
5	Ifat Zahran Khalid	60		√	80	√	
6	Andi Muh Panca Drajah	80	√		80	√	
7	Roland Marianus Merung	70	√		70	√	
8	Rezky Aditiya	60	√		70	√	
9	Lois Nasario Mula	90	√		100	√	
10	Nadia Azzahra	70	√		80	√	
11	Juwita Mu'in	80	√		70	√	
12	Anindiya Fauziah Saputra	90	√		90	√	
13	Khairun Nisa Awaluddin	70	√		100	√	
14	Sakura Khairunnisa Sanda	50		√	80	√	
15	Agatha Pricilia	80	√		70	√	
16	Naimah Gina Zalfan Muznal	50		√	90	√	
17	Kartini Aprilia	70	√		90	√	

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan		Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	
			T	TT		T	TT
18	Grecia Calista	60		√	90	√	
19	Fabiano Awan. P	80	√		70	√	
20	Muh. Nur Alif	80	√		80	√	
21	Muh. Gibran Askar Alfatih	90	√		90	√	
22	Felizia Kono M	80	√		80	√	
Jumlah			1540			1760	
Nilai Rata-Rata			70			80	
Nilai Tertinggi			90			100	
Nilai Terendah			40			60	
Jumlah Siswa yang Tuntas			15			20	
Tingkat Ketuntasan			68 %			91 %	



SOAL PRE-TEST SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Soal : 10

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Agar tembok di kelas bisa terlihat lebih indah, maka bisa dipasang
2. Kelas yang bersih bisa mendukung siswa mempunyai tubuh
3. Jika lingkungan sekolah tidak bersih, maka akan terasa
4. Membuang sampah sebaiknya pada
5. Mempunyai sekolah yang bersih rasanya
6. Contoh lingkungan kelas yang kotor adalah terdapat banyak ...
7. Dani dan Dika bergotong royong menata kursi dan meja agar terlihat
8. Saling bantu-membantu membersihkan kelas termasuk perbuatan yang
9. Sesuatu yang kurang sedap ditangkap indera pencium, kosa kata yang tepat adalah...
10. Tiga kosa kata hidup tidak sehat adalah...

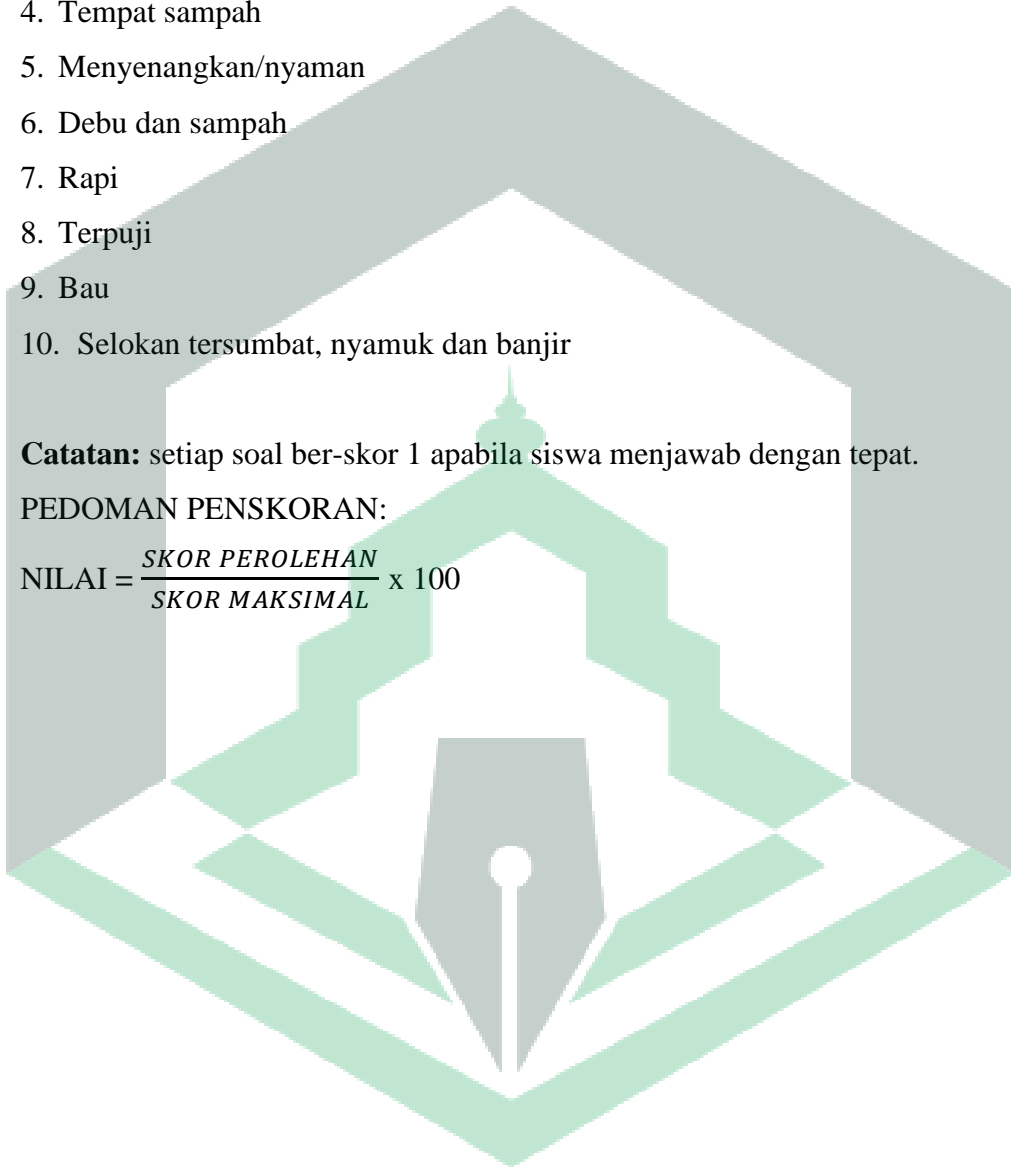
Kunci Jawaban

1. Hiasan dinding
2. Sehat
3. Tidak nyaman
4. Tempat sampah
5. Menyenangkan/nyaman
6. Debu dan sampah
7. Rapi
8. Terpuji
9. Bau
10. Selokan tersumbat, nyamuk dan banjir

Catatan: setiap soal ber-skor 1 apabila siswa menjawab dengan tepat.

PEDOMAN PENSKORAN:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$



SOAL POST-TEST SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Soal : 10

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Menjaga kebersihan di sekolah merupakan kewajiban dari ...
2. Jika lingkungan sekolah bersih maka kegiatan belajar bisa menjadi lebih ...
3. Lingkungan kelas akan nampak kotor jika para siswa membuang sampah...
4. Andi mendapat piket membersihkan kaca jendela kelas. Alat yang tepat untuk membersihkannya adalah ...
5. Cara menjaga kebersihan di sekolah dapat dilakukan dengan cara
6. Kegiatan bersih-bersih di kelas, jika dilakukan bersama-sama akan terasa lebih
7. Alat-alat yang bisa digunakan ketika piket kebersihan seperti
8. Kosa kata yang menunjukkan hidup sehat adalah...
9. Tiga kosa kata yang menggambarkan hidup sehat.
10. Kata yang tepat untuk menggambarkan fenomena selokan tersumbat dan mengakibatkan air menggenang.

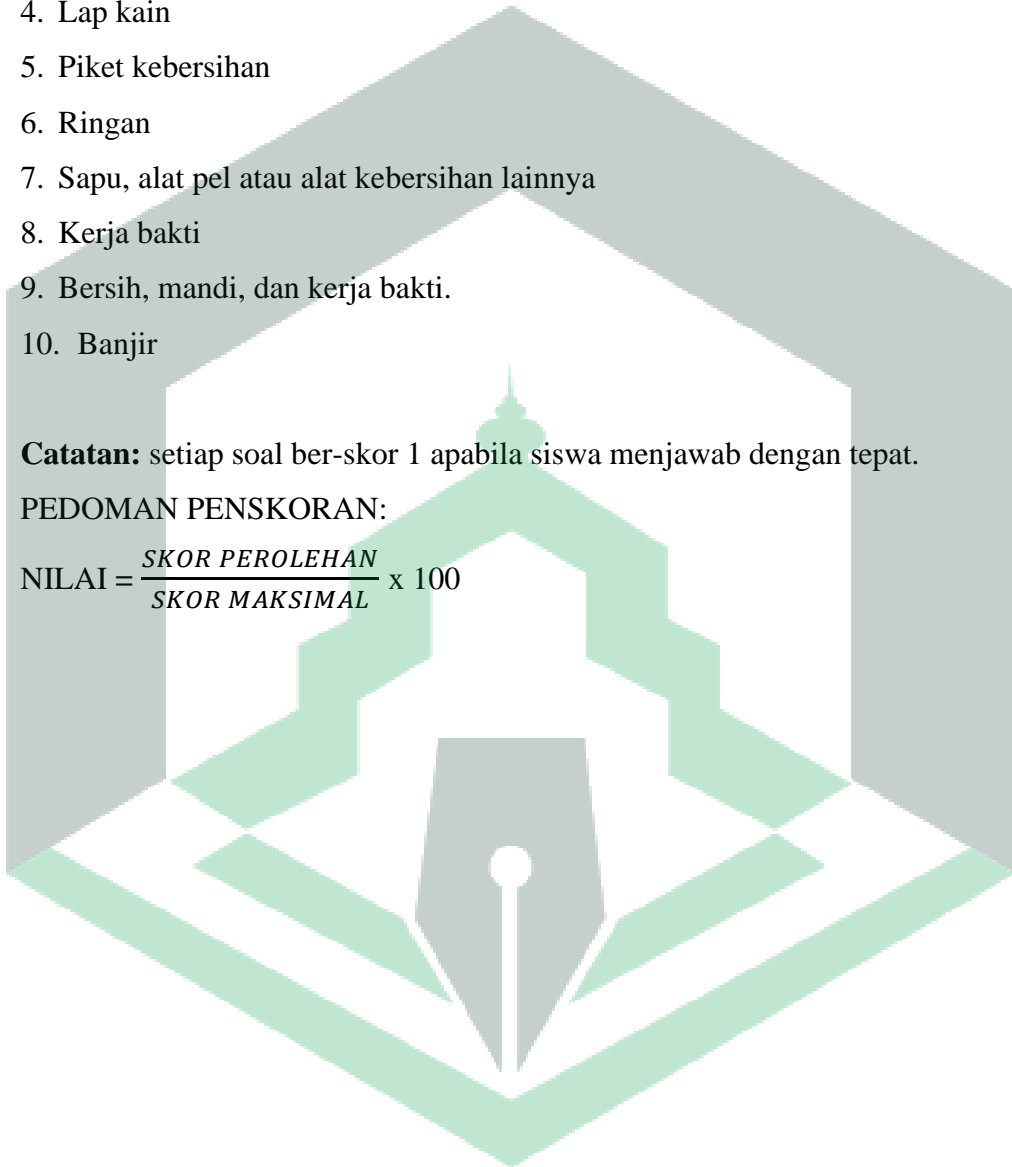
Kunci Jawaban

1. Semua warga sekolah
2. Nyaman
3. Secara sembarangan
4. Lap kain
5. Piket kebersihan
6. Ringan
7. Sapu, alat pel atau alat kebersihan lainnya
8. Kerja bakti
9. Bersih, mandi, dan kerja bakti.
10. Banjir

Catatan: setiap soal ber-skor 1 apabila siswa menjawab dengan tepat.

PEDOMAN PENSKORAN:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$



SOAL PRE-TEST SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu

Kelas/Semester : II/I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah Soal : 10

1. Perilaku yang dilakukan bila melihat gambar berikut adalah...



- a. Menutup mata
- b. Membiarkan
- c. Membersihkan

2. Cara untuk mendapatkan informasi berdasarkan gambar adalah...

- a. Melihat benda-benda yang menarik pada gambar
- b. Mengamati gambardengan cermat dan teliti
- c. Melihat gambar sekilas

3. Perhatikan gambar berikut!



Dari tindakan yang dilakukan oleh orang-orang seperti pada gambar di atas, menurutmu kira-kira prediksi yang akan terjadi adalah...

- a. Menimbulkan kemacetan dan penyakit
 - b. Sampah mudah dibuang dan mudah diangkut
 - c. Jalan tetap lancar dan rumah tetap bersih
4. Manfaat yang diperoleh berdasarkan kegiatan pada gambar berikut adalah...



- a. Rumah terlihat rapi dan nyaman
- b. Rumah terlihat kotor dan berdebu
- c. Rumah menjadi kumuh dan gersang

Bacaan berikut untuk soal no. 5 dan 6

Tempat Bermain yang Bersih

Tempat bermain merupakan salah satu tempat yang kita butuhkan. Di sana kita bisa bermain dengan teman-teman. Tempat bermain juga bisa dijadikan tempat belajar dan rekreasi. Oleh sebab itu, kebersihannya harus kita jaga dengan baik.

Tempat bermain yang bersih bebas dari sampah. Jika tempat bermain bersih, pengunjung akan sehat. Kebersihan adalah pangkal kesehatan. Oleh sebab itu, jika ingin sehat, kita harus menciptakan lingkungan yang bersih.

5. Salah satu manfaat tempat bermain yang bersih adalah...
- a. Rekreasi

- b. Berbelanja
 - c. Wisata
6. Jika ingin sehat kita harus menciptakan lingkungan...
- a. Ramah
 - b. Bersih
 - c. Kumuh
7. Kita harus bisa membedakan antara sampah basah dan sampah kering. Arti kata basah dalam kalimat diatas adalah...
- a. Mengandung air
 - b. Mengandung kuman
 - c. Terkena hujan



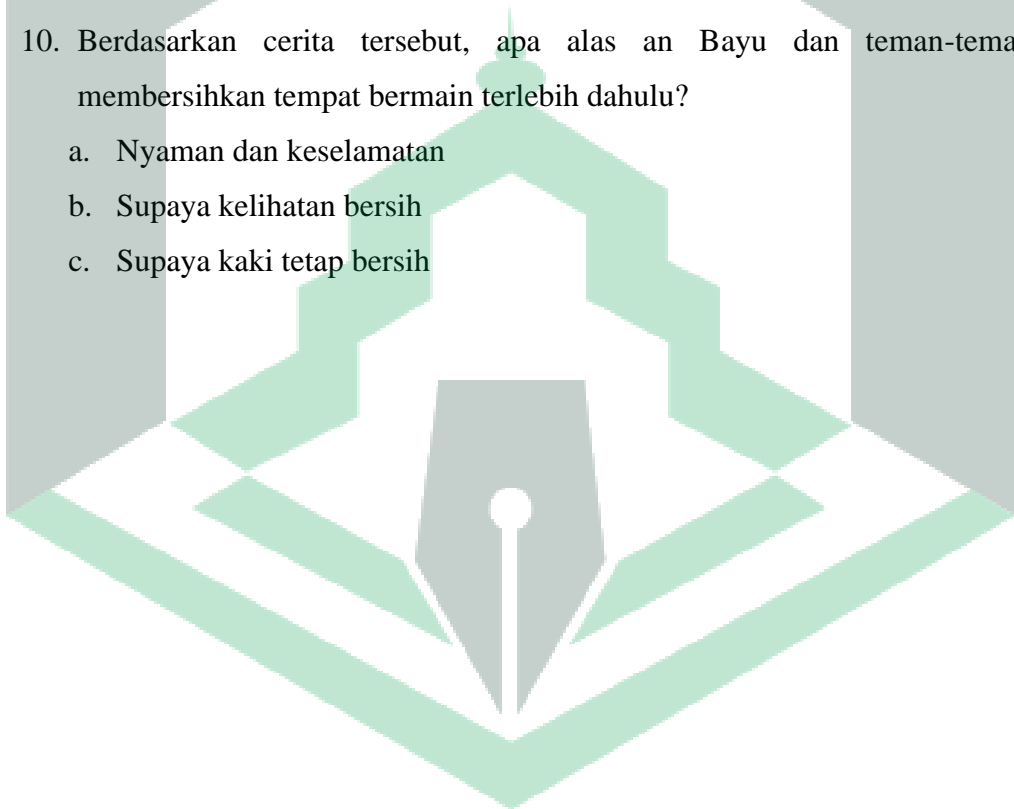
8. Perhatikan gambar di atas!
Gambar tersebut menunjukkan ruang kelas yang...
- a. Nyaman
 - b. Rapi
 - c. Tidak sehat
9. Pekarangan yang kotor sebaiknya dibersihkan dengan cara...
- a. Dipel
 - b. Disapu
 - c. Dicangkul

Kesehatan dan Keselamatan Ketika Bermain Perlu Diperhatikan

Sebelum bermain Bayu dan teman-temannya membersihkan tempat bermain. Jika ada sampah dan kotoran hewan mereka membersihkannya dahulu. Kotoran hewan jika terinjak dapat membuat kaki gatal. Kaki yang gatal akan membuat kegiatan terganggu.

Keselamatan dalam bermain juga harus diperhatikan. Jika ada bendatumpul atau benda tajam harus disingkirkan. Misalnya saja duri atau potongan kayu yang tajam. Duri dan potongan kayu yang tajam dapat melukai kaki. Kegiatan bermain pun akan terganggu. Oleh sebab itu, kesehatan dan

10. Berdasarkan cerita tersebut, apa alasan Bayu dan teman-temannya membersihkan tempat bermain terlebih dahulu?
- Nyaman dan keselamatan
 - Supaya kelihatan bersih
 - Supaya kaki tetap bersih



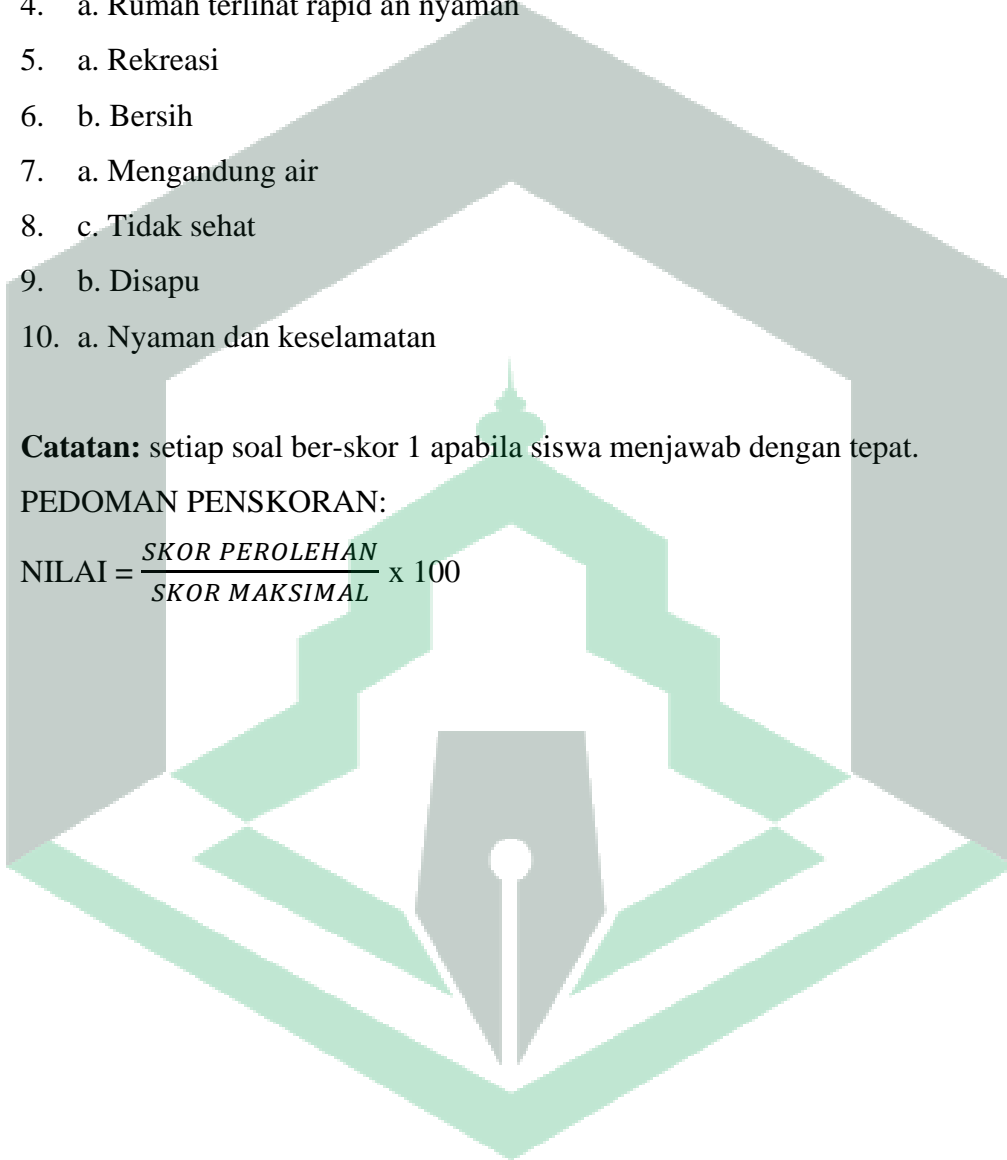
Kunci Jawaban

1. b. Membiarkan
2. b. Mengamati gambar dengan cermat dan teliti
3. a. Menimbulkan kemacetan dan penyakit
4. a. Rumah terlihat rapi dan nyaman
5. a. Rekreasi
6. b. Bersih
7. a. Mengandung air
8. c. Tidak sehat
9. b. Disapu
10. a. Nyaman dan keselamatan

Catatan: setiap soal ber-skor 1 apabila siswa menjawab dengan tepat.

PEDOMAN PENSKORAN:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$



SOAL POST-TEST SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu' Datu
Kelas/Semester : II/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Soal : 10

1. Perhatikan gambar berikut ini!



Agar kamar tidur selalu bersih dan sehat, yang harus kita lakukan adalah...

- Tidak memperbolehkan orang lain masuk ke dalam kamar
- Membeli banyak boneka dan mainan baru setiap minggu
- Tidak membuang sampah sembarangan di dalam kamar

2. Perhatikan susunan huruf berikut ini!

K	E	B	E	S	I	H	A	N
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Huruf yang tepat untuk melengkapi susunan huruf di atas adalah...

- R
- N
- T

3. Perhatikan kata-kata berikut ini!

- Rajin
- Lantai
- Menyapu

4. Andi

Agar menjadi kalimat yang benar, susunan kata yang tepat adalah...

- a. 1-3-4-2
- b. 4-1-3-2
- c. 3-2-1-4

4. Perhatikan gambar berikut ini!



Membuang sampah di selokan mengakibatkan terjadinya...

- a. Gempa bumi
- b. Banjir
- c. Badai topan

5. Bacalah teks berikut!

Rumah Eka dan Tika bersebelahan. Setiap hari, Eka dan Tika pergi ke sekolah menggunakan kendaraan yang berbeda. Eka lebih senang menggunakan sepeda. Tika lebih senang diantar menggunakan mobil.

Aktivitas yang dapat menjaga lingkungan tetap sehat adalah...

- a. Tika pergi ke sekolah menggunakan mobil
- b. Eka pergi ke sekolah menggunakan sepeda
- c. Eka pergi ke sekolah menggunakan sepeda motor

6. Bacalah teks berikut ini!

Saskia memiliki tetangga bernama Boni. Rumah Saskia dan Boni saling berdekatan. Walaupun berdekatan, keadaan lingkungan rumah Saskia dan Boni sangat berbeda. Lingkungan rumah Saskia bersih, sedangkan lingkungan rumah Boni kotor.

Sikap yang sebaiknya dilakukan Saskia adalah...

- a. Menasihati Boni agar membersihkan lingkungan rumahnya
- b. Menghina Boni karena lingkungan rumahnya kotor
- c. Membiarkan lingkungan rumah Boni tetap kotor

7. Perhatikan pernyataan berikut!



- (1) Ibu dan Jeni membersihkan rumah yang kotor dan berantakan.
- (2) Lantai rumah terlihat bersih.
- (3) Ibu mengepel lantai, sementara Jeni membersihkan dinding.
- (4) Kondisi rumah menggambarkan lingkungan yang sehat.

Pernyataan yang **tidak** menggambarkan ilustrasi di atas adalah...

- a. (2) dan (3)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (4)

8. amati gambar berikut!



Laporan yang sesuai dengan gambar adalah...

- a. sampah yang menumpuk dibiarkan dan dibuang ke sungai. Sungai menjadi penuh dengan sampah plastik. Akibatnya, air sungai menjadi kotor dan tercemar.
- b. Sampah yang menumpuk dibiarkan dan dibuang ke sungai. Sungai menjadi bersih dari sampah plastic. Air sungai penuh bakteri dan kuman sehingga tidak bisa digunakan oleh masyarakat.
- c. Samoah yang menumpuk dibiarkan dan dibuang ke laut. Laut menjadi bersih dari sampah plastik. Akibatnya, air laut menjadi kotor dan tercemar.

9. Perhatikan gambar berikut!



Polusi udara pada gambar di atas disebabkan oleh... dan

- a. Asap pabrik dan bangunan rumah
- b. Asap kendaraan dan asap pabrik
- c. Asap kendaraan dan kaca rumah

10. Amati gambar berikut!



Laporan yang sesuai dengan gambar di atas adalah...

- a. Semua barang kotor memenuhi meja dapur. Dapur terlihat kotor dan berantakan. Sisa makanan belum dibuang dan piring bersih belum dicuci.
- b. Semua barang kotor memenuhi meja dapur. Dapur terlihat kotor dan berantakan. Sisa-sisa makanan telah dibuang pada tempat sampah.
- c. Dapur terlihat kotor dan berantakan. Sisa makanan belum dibuang dan piring kotor belum dicuci. Benda-benda kotor memenuhi meja dapur.



Kunci Jawaban

1. c. Tidak membuang sampah sembarangan di dalam kamar
2. a. R
3. b. 4-1-3-2
4. b. Banjir
5. b. Eka pergi ke sekolah menggunakan sepeda
6. a. Menasihati Boni agar membersihkan lingkungan rumahnya
7. c. (2) dan (4)
8. a. sampah yang menumpuk dibiarkan dan dibuang ke sungai. Sungai menjadi penuh dengan sampah plastik. Akibatnya, air sungai menjadi kotor dan tercemar.
9. b. Asap kendaraan dan asap pabrik
10. c. Dapur terlihat kotor dan berantakan. Sisa makanan belum dibuang dan piring kotor belum dicuci. Benda-benda kotor memenuhi meja dapur.

Catatan: setiap soal ber-skor 1 apabila siswa menjawab dengan tepat.

PEDOMAN PENSKORAN:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{SKOR PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol





Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 50 Bulu' Datu



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 BULU' DATU
Alamat : Jl. Kakatua Perumnas Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 144/SDN.50/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMINA, S.Pd.
NIP : 19680203 199405 2 001
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 50 Bulu' Datu

Menerangkan bahwa :

Nama : MULIATI
NIM : 18.0205.0080
Asal Perguruan Tinggi : IAIN
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 50 Bulu Datu pada tanggal 8 November 2022 s.d. 8 Februari 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KOMPREHENSIF BERBASIS MODEL TALKING STICK PADA SISWA KELAS II SDN 50 BULU DATU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Februari 2023
Kepala Sekolah

JUMINA, S.Pd.
NIP. 19680203 199405 2 001

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

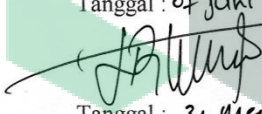
PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca komprehensif Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu'datu*, yang ditulis oleh *Muliati*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0205 0080*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 bertepatan dengan 28 Syawal 1444 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang | ()
Tanggal : |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd. I.
Penguji I | ()
Tanggal : 07 Juni 2023 |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : 31 Mei 2023 |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Pembimbing I | ()
Tanggal : 15 Juni 2023 |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II | ()
Tanggal : 09 Juni 2023 |

Dr. Taqwa, M.Pd. I.
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Dr. Nurdin K, M.Pd.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Muliati

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_ Palopo


Assalamualaikum Wr.Wb.

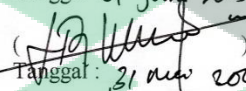
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini


Nama : Muliati
NIM : 18 0205 0080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN Bulu' Datu

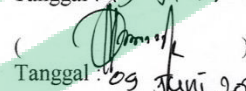
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

1. Dr. Taqwa, M.Pd. I.
Penguji I
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 07 Juni 2023

()
Tanggal : 31 Mei 2023

()
Tanggal : 15 Juni 2023

()
Tanggal : 09 Juni 2023



Muliati, Lahir di Pollo' tondok 02 oktober 1999, Merupakan anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Almarhum Tappi dan Bitti. Penulis pertama kali masuk pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 560 Banggoali pada tahun 2006 dan tamat 2012 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTS

Babul Khair Watalara dan tamat pada 2015, setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Baula Sulawesi tanggara, dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan jenjang pendidikan (S1) di Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis tela berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Komprehensif Berbasis Model Talking Stick pada Siswa Kelas II SDN 50 Bulu'datu”**

Contact Person Penulis : muliati0299@gmail.com